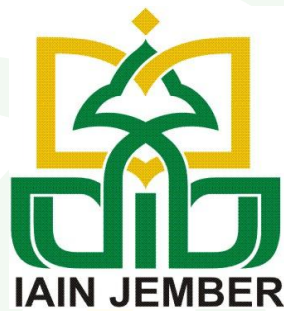


**PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MELALUI MEDIA BRAILLE
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN SISWA TUNANETRA DI SLB-A TAMAN
PENDIDIKAN DAN ASUHAN (TPA) BINTORO
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

**Hafifah Bela Agustin D.A
NIM. 084 111 337**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
JULI 2015**

**PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MELALUI MEDIA BRAILLE
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN SISWA TUNANETRA DI SLB-A TAMAN
PENDIDIKAN DAN ASUHAN (TPA) BINTORO
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Hafifah Bela Agustin D.A
NIM. 084 111 337

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
JULI 2015**

**PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MELALUI MEDIA BRAILLE
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN SISWA TUNANETRA DI SLB-A TAMAN
PENDIDIKAN DAN ASUHAN (TPA) BINTORO
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Hafifah Bela Agustin D.A
NIM. 084 111 337**

Disetujui Pembimbing:

IAIN JEMBER

**Drs. Ainur Rafik, M.Ag
NIP. 19640505 199003 1 005**

**PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MELALUI MEDIA BRAILLE
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN SISWA TUNANETRA DI SLB-A TAMAN
PENDIDIKAN DAN ASUHAN (TPA) BINTORO
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 05 Agustus 2015

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Nuruddin, M.Pd.I
NIP. 19790304 200710 1 002

Drs. H. Moh. Sholihin, M.Pd.I
NIP. 19660604 199203 1 003

Anggota

1. Dr. H. Mahjuddin, M.Pd.I ()
2. Drs. Ainur Rafik, M.Ag ()

Mengetahui,
Dekan

Dr. H. Abdullah Syamsul Arifin, S.Ag., M.HI
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ
حَرَجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا ﴿٦١﴾

*“Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak
(pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri,
Makan (bersama-sama mereka).....”*

*(Q.S. An Nuur : 61) **

*Keterbatasan indera penglihatan bukanlah penghalang untuk mencapai
keberhasilan*

(Penulis)

IAIN JEMBER

* Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2005), 358.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Ibunda tercinta Kholifah, yang tidak pernah lelah mencintai dan menyayangi penulis dengan sangat tulus memberi kesempatan untuk menuntut ilmu dan selalu mendoakan serta memberi segalanya baik moral, spiritual dan material demi keberhasilanku.
2. Budhe dan tanteku dirumah, yang selalu memberikan semangat untuk menjadi yang lebih baik.
3. Keluarga di madiun, yang selalu memberi motivasi, mengarahkan dalam segala hal dan memberi semangat untuk terus berjuang.
4. Teman-teman kelas N, Terimakasih atas canda tawamu yang memberikan warna warni berbeda dalam perjalanku.
5. Sahabat-sahabat terbaikku Mila, Dian, dll yang saling memberi motivasi untuk terus berjuang bersama-sama demi mencapai kesuksesan.
6. SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember, semua Guru SLB-A, dan siswa tunanetra, kalian adalah inspirasiku, teruslah berjuang meski dalam kegelapan, terangilah orang disekitarmu dengan pengetahuanmu.

ABSTRAK

Hafifah Bela Agustin D.A, 2015. *Pembelajaran Al-Qur'an melalui media braille dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Bintoro Kabupaten Jember*

Pendidikan tidak hanya diberikan kepada orang yang memiliki kelengkapan fisik tetapi juga diberikan kepada anak yang memiliki kekurangan fisik salah satunya yaitu anak tunanetra. Anak tunanetra dapat memperoleh pendidikan khusus pada Sekolah Luar Biasa Tunanetra (SLB-A) Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Bintoro Kabupaten Jember. Kurikulum di SLB-A TPA Bintoro yaitu ilmu pengetahuan umum dan ilmu Pendidikan Agama Islam. Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki pokok bahasan. Salah satu pokok bahasan PAI adalah pembelajaran Al-Qur'an. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, anak tunanetra berbeda dari anak normal, mereka masih membutuhkan media yang sesuai dengan kondisinya dalam meningkatkan membaca Al-Qur'annya. SLB-A TPA Bintoro, salah satu sekolah yang menggunakan media yang disesuaikan dengan kondisi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu media braille.

Fokus Penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an melalui media braille dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Bintoro Kabupaten Jember? 2) Apa saja faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui media braille dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Bintoro Kabupaten Jember?

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an melalui media braille dan faktor penghambat pembelajaran Al-Qur'an melalui media braille dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa tunanetra di SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember.

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, observasi, dan dokumentasi. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an melalui media braille di SLB-A TPA Bintoro terdiri dari tiga tahapan, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tunanetra. Faktor pendukung terdiri dari guru, anak didik, kegiatan pembelajaran dan keluarga. Adapun yang menjadi faktor penghambat pembelajaran Al-Qur'an melalui braille terdiri dari faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yang dialami siswa tunanetra terdiri dari aspek jasmani, aspek rohani, dan aspek kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang dialami siswa tunanetra adalah faktor keluarga yang kurang memotivasi siswa, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga kita dapat menjalankan aktifitas ilmiah yang berupa penyelesaian penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepangkuan beliau Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya serta orang-orang mukmin yang senantiasa mengikutinya.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, peneliti sampaikan bahwa penulisan skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada :

1. Ibu saya serta orang-orang tersayang yang telah memberikan seluruh do'a, perhatian, motivasi dan material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
2. Rektor IAIN Jember, Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM.
3. Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, DR. H. Abdullah, S.Ag., M.HI
4. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Khoirul Faizin, M.Ag.

5. Dosen Pembimbing, Drs. Ainur Rafik, M.Ag yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Kepala Sekolah SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Bintoro Kabupaten Jember, Drs. Wahyono, MM yang telah memberi kesempatan kepada saya untuk melaksanakan penelitian sebagai persyaratan dari terselesainya skripsi ini.
7. Segenap dewan guru dan karyawan SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Bintoro Kabupaten Jember.
8. Seluruh siswa-siswi SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Bintoro Kabupaten Jember.
9. Teman-teman seperjuangan dan segenap keluarga IAIN Jember.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi terwujudnya hasil skripsi yang lebih baik untuk masa-masa yang akan datang.

Akhirnya tiada balasan yang pantas penulis sampaikan kecuali ucapan terima kasih, semoga semua amal baik dan ibadah kita semua diterima dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Semoga karya ilmiah ini tidak hanya bermanfaat bagi penulis tetapi juga bermanfaat bagi keilmuan pembaca. Amin.

Jember, Juli 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori	
1. Pembelajaran Al-Qur'an	16

a.	Materi Al-Qur'an sebagai sub Pokok PAI.....	16
b.	Tujuan pembelajaran Al-Qur'an.....	17
c.	Materi pembelajaran Al-Qur'an	18
d.	Strategi dan metode dalam pembelajaran Al-Qur'an	21
2.	Pembelajaran Al-Qur'an melalui media braille	24
a.	Pengertian braille	24
b.	Langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an melalui media braille	25
c.	Faktor pendukung dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui media braille.....	36
d.	Faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui media braille.....	41
3.	Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui media braille	51
a.	Huruf hijaiyah	51
b.	Makharijul huruf	56
c.	Tajwid.....	57

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	74
B.	Lokasi Penelitian.....	75
C.	Subyek Penelitian.....	76
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	77
E.	Analisis Data	80
F.	Keabsahan Data.....	81

	G. Tahap-tahap Penelitian.....	82
BAB IV	PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
	A. Gambaran Obyek Penelitian.....	84
	B. Penyajian Data dan Analisis.....	92
	C. Pembahasan Temuan.....	123
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	134
	B. Saran-Saran.....	136
	DAFTAR PUSTAKA	138
	PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	1. Matrik Penelitian	
	2. Pedoman Penelitian	
	3. Jurnal Penelitian	
	4. Surat Penelitian Penyusunan Skripsi	
	5. Surat Keterangan telah selesai mengadakan penelitian	
	6. Foto-Foto	
	7. Denah Sekolah	
	BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

NOMOR	TABEL	HALAMAN
4.1	Nama-Nama Huruf Hijaiyah	52
4.2	Tanda Harakat	53
4.3	Penempatan Huruf-Huruf	54
5.1	Ruang Bangunan SLB-A TPA Bintoro	88
5.2	Data Siswa SLB-A TPA Bintoro	89
5.3	Data Guru SLB-A TPA Bintoro	90



DAFTAR BAGAN

NOMOR	BAGAN	HALAMAN
5.1	Struktur Organisasi SLB-A TPA Bntoro Kabupaten Jember	91



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk generasi mendatang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia berkualitas. Pendidikan berhak diperoleh oleh siapapun tanpa memandang derajat dan kedudukan seseorang. Pendidikan tidak hanya diberikan kepada anak yang mempunyai kelengkapan fisik tetapi juga diberikan kepada anak yang memiliki kekurangan fisik dan mental. Karena setiap anak mempunyai hak yang sama di hadapan Allah SWT. Sebagaimana dalam firman Allah SWT surat An Nuur ayat 61:

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ
حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا ﴿٦١﴾

“ Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, Makan (bersama-sama mereka).....”(Q.S. An Nuur : 61)¹

Dari penjelasan surat An Nuur ayat 61 dijelaskan tidak ada perbedaan di hadapan Allah SWT anak-anak yang normal dengan anak-anak yang memiliki kekurangan fisik dan mental. Hal ini juga dijelaskan dalam Undang-

¹ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2005), 358.

Undang Reublik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasioanal pasal 5 ayat (2) yang berbunyi :²

Setiap warga yang memiliki kelainan fisik, mental, sosial dan intelektual berhak memperoleh pendidikan khusus.

Jadi setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan tanpa ada perbedaan. Pendidikan bagi anak-anak yang memiliki kekurangan fisik dan mental dapat memperoleh pendidikan khusus pada Sekolah Luar Biasa (SLB). Sebagaimana telah dijelaskan dalam Undang-Undang Reublik Indonesia No.20 tahun 2003 dalam pasal 32 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasioanal yang berbunyi :

Pendidikan Khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial,dan/ atau memiliki kecerdasan dan bakat istimewa.

Pendidikan Khusus pada Sekolah Luar Biasa (SLB) bertujuan untuk membantu peserta didik yang memiliki kelainan-kelainan fisik dan mental agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan salah satu lembaga pendidikan khusus bagi anak yang memiliki kelainan fisik dan mental. Anak yang memiliki kelainan fisik salah satunya yaitu Tunanetra. Tuna Netra adalah anak yang mengalami gangguan penglihatan. Sekolah Luar Biasa (SLB) yang menyediakan

² Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

pendidikan bagi penyandang cacat mata, salah satunya yaitu SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Bintoro kabupaten Jember.

Kurikulum di SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Bintoro mempunyai kurikulum yang tidak jauh berbeda dengan kurikulum di sekolah-sekolah pada umumnya yaitu diajarkan ilmu-ilmu pengetahuan umum dan ilmu Pendidikan Agama Islam. Materi Pendidikan Agama Islam diajarkan sebagai pedoman dalam hidup di dunia dan di akhirat. Materi Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki pokok bahasan dan sub pokok bahasan. Salah satu pokok bahasan Pendidikan Agama Islam adalah pelajaran al-Qur'an.

Pembelajaran al-Qur'an diajarkan pada siswa tunanetra dengan tujuan agar siswa tunanetra mampu membaca al-Qur'an seperti siswa yang memiliki kelengkapan fisik. Karena setiap umat muslim harus mampu membaca al-Qur'an. Dalam membaca al-Qur'an siswa harus mampu membacanya dengan *Tartil* sesuai dengan kaidah *Ilmu Tajwid*, sebagaimana dalam firman Allah SWT Surat Al-Muzammil ayat 4 yaitu :


 أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

“atau lebih dari (seperdua itu), dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan (sesuai ilmu tajwid)” (Q.S Al-Muzzammil: 4)”³

Membaca Al-Qur'an sesuai Ilmu tajwid merupakan hal yang sukar bagi para penyandang tuna netra yang tidak mampu memberfungsikan indera

³ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 574.

penglihatan mereka sebagai indera utama dalam membaca Al-Qur'an. Oleh sebab itu, diperlukan suatu media pembelajaran agar dapat mempermudah guru dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an. Media Pembelajaran merupakan alat bantu pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sebagai usaha untuk mempermudah menyampaikan informasi dari sumber belajar kepada penerima informasi dengan tujuan untuk memperoleh tujuan pembelajaran yang lebih baik.

Pemilihan media pembelajaran harus sesuai dengan keadaan peserta didik yang memiliki kekurangan pada indera penglihatan. Karena jika media pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan keadaan siswa mengakibatkan materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik. Salah satu media pembelajaran yang cocok digunakan oleh siswa Tuna Netra dalam membaca Al-Qur'an adalah media pembelajaran Braille. Media pembelajaran braille merupakan media yang terdiri dari enam titik timbul yang tersusun dalam dua kolom dan tiga baris. Posisi titik dalam media braille diberi nomor urut 1 (satu) sampai 6 (enam).

Media pembelajaran braille yang digunakan dalam membaca al-Qur'an yaitu braille arab. Media pembelajaran braille dikembangkan untuk Media pembelajaran ini dikembangkan untuk memungkinkan para tuna netra untuk bisa membaca Al-Qur'an seperti siswa-siswa lain yang normal. Media pembelajaran Braille digunakan dengan cara perabaan dan cara membacanya berbeda dengan membaca ayat al-Qur'an pada umumnya yaitu membaca

braille arab dari kiri ke kanan. Dengan teknik perabaan siswa tunanetra dapat mempelajari membaca al-Qur'an.

Dalam pembelajaran al-Qur'an di SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Bintoro Kabupaten Jember ini dibimbing oleh pendidik / guru. Guru pengajar disekolah ini tidak hanya guru yang memiliki kelengkapan fisik akan tetapi guru yang memiliki kekurangan fisik yaitu tidak bisa memfungsikan indera penglihatan. Akan tetapi menurut pandangan peneliti guru pengajar baik yang normal dan abnormal di SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Bintoro Kabupaten Jember merupakan guru yang professional. Dikatakan professional karena Guru-guru di SLB-A ini dapat memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa. Selain itu siswa-siswa tunanetra yang ada di sekolah ini memiliki semangat yang luar biasa dalam mempelajari al-Qur'an. Akan tetapi masih ada sebagian siswa yang lambat dalam memahami pembelajaran al-Qur'an. Hal ini merupakan hambatan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin mengkaji dan meneliti keseluruhan varian yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tuna netra. Dengan kata lain peneliti lebih mengfokuskan untuk mendeskripsikan bagaimana pembelajaran Al-Qur'an melalui media braille dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tuna netra.

Dengan demikian muncul keinginan peneliti untuk mealakukan suatu penelitian lebih jauh tentang "*Pembelajaran Al-Qur'an melalui media braille*

dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Bintoro Kabupaten Jember”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam kalimat tanya.⁴

Adapun masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fokus Penelitian

Bagaimana pembelajaran Al-Qur'an melalui media braille dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Bintoro Kabupaten Jember?

2. Sub Fokus Penelitian

- a. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an melalui media braille dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Bintoro Kabupaten Jember?
- b. Apa saja faktor pendukung dalam pembelajaran Al-Quran melalui media braille dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an

⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 44.

siswa tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Bintoro Kabupaten Jember?

- c. Apa saja faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Quran melalui media braille dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Bintoro Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah menemukan. Menemukan berarti sebelumnya belum pernah ada dan belum diketahui. Dengan metode kualitatif, maka peneliti dapat menemukan pemahaman luas dan mendalam terhadap situasi kompleks, memahami intraksi dalam situasi social tersebut sehingga dapat ditemukan hipotesis, pola hubungan yang akhirnya dapat dikembangkan menjadi teori.⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini:

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan pembelajaran Al-Qur'an melalui media braille dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Bintoro Kabupaten Jember.

⁵ Sugiyon, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2012), 290.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an melalui media braille dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Bintoro Kabupaten Jember
- b. Mendeskripsikan faktor pendukung dalam pembelajaran Al-Quran melalui media braille dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Bintoro Kabupaten Jember
- c. Mendeskripsikan faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Quran melalui media braille dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Bintoro Kabupaten Jember

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.⁶

⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a Sebagai pengetahuan tentang penggunaan dan pemilihan Media pembelajaran braille sehingga mampu meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tunanetra.
- b Sebagai informasi penting dalam menerapkan media pembelajaran Al-Qur'an braille.

2. Manfaat Praktis

- a Bagi peneliti, sebagai bahan studi empiris bagi penyelesaian skripsi di IAIN Jember dan menambah wawasan tentang media pembelajaran braille yang digunakan siswa tunanetra dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
- b Bagi Pihak Sekolah, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran pendidik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tunanetra dengan menggunakan media braille.
- c Bagi lembaga IAIN Jember, sebagai tambahan *literature* atau referensi bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang pembelajaran Al-Qur'an melalui media braille dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tunanetra.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Adapun tujuannya tidak lain adalah untuk memudahkan para pembaca dalam memahami secara komprehensif terhadap maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini, yang terlebih dahulu akan dijabarkan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini, yakni sebagai berikut:⁷

1. Pembelajaran al-Qur'an

Pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.⁸ Pembelajaran juga mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru.

Sedangkan Al-Qur'an merupakan bacaan sempurna dan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat. karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi *al-Qur'an Al-Karim*, bacaan sempurna lagi mulia itu. Tiada bacaan melebihi Al-Qur'an dalam perhatian yang diperolehnya, bukan saja sejarahnya secara umum, tetapi ayat demi ayat, baik deri segi masa, musim, dan saat turunnya, sampai kepada sebab-sebab serta waktu-waktu

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010),61.

turunnya.⁹ al-Qur'an adalah kitab yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya.

Jadi pembelajaran al-Qur'an adalah proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik di SLB-A TPA Bintoro dalam belajar al-Qur'an dengan kaidah *Ilmu Tajwid*.

2. Media Braille

Media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium menurut Heinich adalah sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Sedangkan menurut Criticos media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa media merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran.¹⁰ Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.¹¹

Braille adalah serangkaian titik timbul yang dapat dibaca dengan perabaan jari oleh orang tuna netra. Braille bukanlah bahasa tetapi kode yang memungkinkan bahasa seperti bahasa Indonesia, Inggris, Jerman dan

⁹M.Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (t.tp: Mizan, 2000), 3.

¹⁰Daryanto, *Media Pembelajaran* (Bandung:PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2011) 4.

¹¹Rif'an Humaidi, *Media Pembelajaran Konsep & Implementasi* (Jember : STAIN Jember Press, 2013), 12.

lain-lain dapat dibaca dan ditulis. Symbol baraille terdiri atas enam titik timbul yang tersusun dalam dua kolom dan tiga baris.¹²

Jadi media braille adalah media yang terdiri dari serangkaian titik timbul yang tersusun dalam dua kolom dan tiga baris yang membacanya dengan cara perabaan jari oleh orang tuna netra.

3. Kemampuan membaca al-Qur'an

Menurut peneliti tentang kemampuan membaca al-Qur'an ialah mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah *ilmu tajwid*.

4. Siswa tunanetra

Peserta didik adalah setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

Sedangkan tunanetra adalah anak yang mengalami gangguan penglihatan. Penggunaan istilah tuna netra bukan hanya bagi mereka yang buta melainkan mencakup juga mereka yang mampu melihat tetapi sangat terbatas dan kurang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup sehari-hari terutama dalam belajar.¹³ Tunanetra juga mengandung arti ketunaan penglihatan mulai dari yang ringan sampai yang buta total.¹⁴

¹² Juang Sunanto, *Mengembangkan Potensi Anak Berkelainan Penglihatan* (Jakarta: Tut Wuri Handayani, 2005), 72.

¹³ E. Kosasih, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung : Yrama Widya, 2012), 181.

¹⁴ Munawir Yusuf, *Pendidikan Bagi Anak dengan Problem Belajar* (Jakarta: Tut Wuri Handayani, 2005), 74.

Jadi siswa tunanetra adalah anak yang mengalami gangguan penglihatan yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini membahas beberapa pokok bahasan yang terdiri dari lima pokok bahasan yang tersusun sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan. Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah pembahasan. Yakni kajian kepustakaan yang mencakup (kajian terdahulu dan kajian teori), di dalam kajian terdahulu disajikan untuk mengetahui apakah objek yang menjadi bahan penelitian sudah pernah diteliti sebelumnya atau belum. Sedangkan dalam kajian teori berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan pembelajaran al-Qur'an melalui media braille.

Bab III adalah metode penelitian. Dalam bab ini dibahas tentang jenis penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, keabsahan data, dan sistematika pembahasan.

Bab IV adalah penyajian data dan analisis, dalam bab ini dibahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, dan analisis serta pembahasan.

Bab V adalah kesimpulan dan saran. Dalam bab ini ditulis kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di lapangan.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Diantara beberapa penelitian yang telah diteliti sebelumnya yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Fatimah, Mahasiswi jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Jember tahun 2009. Penelitian tersebut berjudul “Peran Guru dalam Pembelajaran PAI pada anak tunanetra tahun pelajaran 2008/2009 (Studi kasus di SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember)”. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Dalam pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi , observasi, dan interview. Analisis datanya menggunakan teknik deskriptif reflektif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara umum peran guru dalam pembelajaran PAI pada anak tunanetra adalah sangat berperan sebab melalui bantuan para guru secara optimal sehingga prestasi belajar meningkat.

Letak persamaannya adalah subyek penelitiannya siswa tunanetra dan letak penelitiannya di SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember. Sedangkan perbedaan penelitian keduanya adalah: *Pertama*, materi yang disampaikan secara umum yaitu Pendidikan Agama Islam, sedangkan pada penelitian ini lebih *Spesifik* yaitu pembelajaran Al-Qur’an yang terdapat pada Pendidikan Agama Islam. *Kedua*, penelitian sebelumnya lebih menekankan pada peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar, sedangkan penelitian ini lebih

menekankan pada media braille dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an.

Penelitian kedua, telah diteliti oleh Nurul 'Aini Mahasiswi fakultas Tarbiyah, jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang Tahun 2009. Penelitian tersebut berjudul "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Tunanetra di SDLBN Kedungkandang Malang". Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasi, interview, dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan analisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam di SDLBN ini sama dengan pendidikan agama islam di sekolah-sekolah pada umumnya, dan materi yang diberikan kepada anak didik adalah mencakup masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syari'ah), dan masalah sejarah pendidikan agama islam.

Letak persamaannya adalah subyek penelitiannya siswa tunanetra. Metode penelitian sama-sama menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan letak perbedaan penelitian adalah : *Pertama*, materi yang disampaikan secara umum yaitu Pendidikan Agama Islam, sedangkan pada penelitian ini lebih *Spesifik* yaitu pembelajaran Al-Qur'an yang merupakan sub pokok Pendidikan Agama Islam. *Kedua*, letak penelitian sebelumnya di SDLBN Kedungkandang Malang, sedangkan letak penelitian ini di SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan Bintoro Jember.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran Al-Qur'an

a Materi Al-Qur'an sebagai sub pokok PAI

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁵

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh hasrat dari semangat dan cita-cita untuk mengejawantahkan nilai-nilai, baik yang tercermin dalam lembaganya maupun dalam kegiatan yang diselenggarakan.

Sedangkan materi Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang mempunyai pokok bahasan dan sub pokok bahasan. Beberapa materi pendidikan agama islam adalah meliputi : masalah aqidah (keimanan), syari'ah (keislaman), dan akhlak (ihsan). Ketiga kelompok agama ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum islam yaitu pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadis serta ditambah lagu dengan sejarah Islam (tarikh).¹⁶

¹⁵ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2006), 130.

¹⁶ Ibid., 77.

Pendidikan Agama Islam di sekolah terdapat empat sub pokok bahasan, yaitu :¹⁷

1. Al-Qur'an dan hadis
2. Akidah Akhlak
3. Fikih
4. SKI

Dalam penelitian ini yang diuraikan adalah sub pokok bahasan pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹⁸ Sedangkan Al-Qur'an merupakan petunjuk hidup bagi seluruh umat manusia untuk mencapai kesuksesan di dunia dan di akhirat. Jadi pembelajaran Al-Qur'an adalah proses belajar mengajar antara pendidik, peserta didik, dan lingkungan dalam belajar al-Qur-an dengan kaidah *Ilmu Tajwid*.

b Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an bertujuan agar peserta didik gemar untuk membaca Al-Qur'an dengan benar, serta mempelajari, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran

¹⁷ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011), 46.

¹⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2001), 57.

dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman seluruh aspek kehiduannya.¹⁹

c Materi Pembelajaran Al-Qur'an

1) Membaca Al-Qur'an²⁰

Membaca Al-Qur'an yang hendak dicapai misalnya pada siswa SD mulai dari kelas IV, diarahkan pada penguasaan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan penerapan Tajwid. Artinya para siswa pada tahap ini dipandang layak untuk menerapkan serta menguasai kemampuan membacanya dengan baik dan benar, sesuai dengan aturan-aturan bacaannya walaupun pada taraf pengenalan.

Pencapaian kearah tujuan penguasaan kemampuan membaca Al-Qur'an itu didukung dengan sifat-sifat materi pelajaran, yang tidak hanya penguasaan/mengingat terhadap fakta-fakta mengenai *akhamul madi wal qashry*, jenis-jenis hukum mad, serta beberapa alif kadar kepanjangan masing-masing. Akan tetapi dikembangkan juga melalui penelaahan secara bacaan/ayat-ayat tertentudari Al-Qur'an yang diduga memiliki hukum mad dalam membacanya secara tepat.

Kegiatan belajar serupa itu dapat dilakukan dengan menghubungkan konsep-konsep tentang hukum mad serta jenis-jenis dan kadar kepanjangan masing-masing yang diterapkan

¹⁹ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, 47.

²⁰ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, 173.

terhadap ayat-ayat tertentu yang harus dicari oleh para siswa dari Al-Qur'an.

Kemampuan motorik para siswa yang dituntut untuk dikembangkan melalui materi pelajaran ini, dikembangkan melalui latihan membaca Al-Qur'an dengan menerapkan hukum-hukum mad yang telah ditemukan para siswa dari contoh-contoh ayat Al-Qur'an yang dicarinya atau yang diberikan oleh guru agama.

2) Menulis Al-Qur'an

Menulis Al-Qur'an dilakukan peserta didik setelah selesai belajar membaca Al-Qur'an. Kemampuan menulis Al-Qur'an akan dilihat basa atau tidaknya siswa menyalin huruf-huruf atau kata-kalimat dalam bahasa arab (Al-Qur'an). Menurut U'aimah pengertian menulis dibagi dua cara yaitu: menulis dengan cara *imla* dan menulis dengan cara *al-insya*. Menulis dengan cara *al-imla* mencakup tiga hal yaitu : *imla manqul* yaitu menuliskan atau menirukan ulang contoh tulisan ayat atau kalimat dalam bahasa arab yang ada; *imla mansur* yaitu siswa melihat dan memahami contoh huruf-huruf atau kalimat suatu tulisan kemudian mereka menuliskan kembali kalimat-kalimat tersebut tanpa melihat tulisan semula; *imla ikhtibari* yaitu siswa menuliskan huruf atau kalimat yang diucapkan (di *imla*-kan) seorang guru tanpa melihat huruf atau kalimat yang diucapkan guru tersebut.

Cara mengajarkan menulis Al-Qur'an adalah :²¹

- a) Cara menuliskan huruf tunggal dari mana dimulai dan diakhiri harus dipahami benar-benar karena apabila sudah paham benar menuliskan huruf tunggal yang pertama maka akan memudahkan menuliskan huruf tunggal yang kedua, ketiga, dll. Dan mudah pula menuliskan huruf akhir, awal, dan tengah.
- b) Sesudah paham huruf tunggal, langsung diajarkan cara menuliskan huruf akhir yang dapat bersambung dari kanan saja. Sebab huruf akhir dan huruf tunggal sama saja bentuknya, panjang pendeknya. Perbedaannya huruf akhir dapat bersambung dari kanan saja. Membuat huruf akhir dari huruf tunggal yang disambung dari kanan.
- c) Barulah diajarkan menulis huruf awal yang dapat bersambung ke kiri saja.
- d) Terakhir baru diajarkan menulis tengah yang bersambung dari kanan dan ke kiri.

²¹ Tombak Alam, *Metode Membaca dan Menulis Al-Qur'an* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002), 13.

d Strategi dan Metode dalam Pembelajaran Al-Qur'an

1) Strategi dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam pembelajaran Al-Qur'an dikenal beberapa macam strategi, yaitu:²²

a) Individu atau privat

Individu adalah mengajar dengan memberikan materi pelajaran orang per orang sesuai dengan kemampuannya menerima pelajaran. Sehingga dengan demikian, strategi ini adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara satu persatu(secara individu) sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari atau dikuasai murid. Strategi ini dapat diterapkan jika:

- (1) Jumlah guru dan murid tidak seimbang.
- (2) Jumlah lokal/ ruang kelas kurang memadai.
- (3) Buku masing-masing siswa berbeda.

b) Klasikal Individu

Klasikal Individu adalah sebagian waktu digunakan guru untuk menerangkan pokok pelajaran secara klasikal. Strategi belajar mengajar klasikal individu adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu untuk mengajar secara individu. Strategi ini dapat diterapkan jika:

- (1) Jumlah guru sebanding dengan jumlah murid.

²² Syafruddin, *Buku Ajar Studi Al-Qur'an* (Jember:STAIN Jember Press,2010), 108.

- (2) Jumlah ruangan yang tersedia mencukupi.
- (3) Dalam satu kelas hanya untuk satu macam buku.

c) Klasikal Baca Simak

Klasikal baca simak yaitu strategi yang digunakan untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaan Al-Qur'an orang lain. Klasikal baca simak yaitu membaca bersama-sama secara klasikal, bergantian membaca secara individu dan kelompok, murid yang lain menyimak.

2) Metode dalam Pembelajaran Al-Qur'an

a) Metode Qira'ati

(1) Pengertian Qira'ati

Qira'at adalah suatu cabang dari Ulumul Qur'an yang objek kajiannya berkisar pada cara pelafalan Al-Qur'an dan perbedaan-perbedaan yang terjadi antara masing-masingnya. Perbedaan-perbedaan tersebut telah melahirkan bermacam-macam cara pelafalan Al-Qur'an.²³

Qira'ati adalah ilmu tentang cara membaca Al-Qur'an yang dipilih oleh salah seorang ahli atau imam qira'at. Berbeda dengan cara ulama lain berdasarkan riwayat-riwayat yang sahih sanadnya dan selaras dengan kaidah-kaidah bahasa arab serta sesuai dengan bacaan yang terdapat pada salah satu mushaf Uthmani.

²³ Ibid., 68.

(2) Kelebihan Metode Qira'ati

Berikut ini akan dipaparkan kelebihan metode qira'ati, yaitu:²⁴

- (a) Siswa walaupun belum mengenal tajwid tetapi sudah bisa membaca Al-Qur'an secara tajwid.
- (b) Dalam metode ini setelah khatam meneruskan lagi bacaan ghorib.
- (c) Jika santri sudah lulus 6 jilid beserta ghoribnya, maka ditest bacaannya setelah itu santri mendapatkan syahadah jika lulus tes.

(3) Kekurangan Metode Qira'ati

Kekurangan metode qira'ati, yaitu :

- (a) Bagi yang tidak lancar lulusnya juga akan lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan/tahun.
- (b) Dalam sekian banyak santri misalkan 100 santri, jika ada lebih dari satu santri yang tidak lancar maka yang perlu dipertanyakan adalah gurunya.

b) Metode Iqra

Metode iqra adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqra terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang

²⁴ Ibid., 113.

sempurna. Metode iqra ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya(membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja, artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.²⁵

2. Pembelajaran Al Qur'an melalui media Braille

a Pengertian Braille

Braille adalah serangkaian titik timbul yang dapat dibaca dengan perabaan jari oleh orang tunanetra. Braille ditemukan oleh Louis Braille pada abad ke 18 dengan tujuan memberikan perubahan monumental bagi kehidupan para tunanetra dan kemajuan dibidang literatur (bacaan), komunikasi, dan pendidikan. Braille dibentuk dari titik timbul dalam suatu formasi(susunan) yang terdiri atas enam titik timbul yang tersusun dalam dua kolom dan tiga baris. Posisi titik dalam sel diberi nomor urut dari 1 sampai 6. Nomor samapi 3 untuk sel sebelah kiri dari atas ke bawah dan nomor 4 samapi 6 untuk sel sebelah kanan.²⁶

Sistem tulisan singkat braille indonesia(yang dikenal dengan istilah "tusing") dikembangkan sejak tahun 1960-an. Salah seorang utama tising itu adalah suharto, seorang tunanetra di bandung. Braille

²⁵Miftahuljannah, <https://miftahuljannah122.wordpress.com/2012/12/15/metode-iqro/>

²⁶Juang Sunanto, *Mengembangkan Potensi Anak Berkelainan Penglihatan*, 72.

digunakan pada bahasa jepang, cina, arab, dll. Ukuran karakter braille adalah sekitar 4mm lebar dan 6mm tinggi dengan ketebalan 0,4mm.²⁷

Braille merupakan huruf timbul yang khusus digunakan untuk para penyandang tunanetra. Braille ini terdiri dari kumulan titik yang disusun menggantikan huruf biasa. Penulisannya menggunakan mesin ketik khusus braille.²⁸

b Langkah-Langkah Pembelajaran Al-Qur'an melalui media braille

1) Persiapan

Persiapan yang dimaksud adalah kegiatan pra pengajaran dari seorang tenaga pengajar yang akan mengajar dengan menggunakan media. Adapun beberapa persiapan pembelajaran yang perlu disiapkan sebelum pelaksanaan proses pembelajaran antara lain sebagai berikut:²⁹

a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP)

Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar. Rencana pembelajaran rencana kegiatan pembelajaran setiap atau beberapa kompetensi dasar dalam setiap tatap muka.

Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah seperangkat tulisan yang berisi rencana pembelajaran dan praktikum dari guru atau tenaga pengajar dalam memberikan

²⁷ Asrorul Mais, *Braille* (Yogyakarta: CV.Pandawa Mulia, 2014), 7.

²⁸ E. Kosasih, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, 190.

²⁹ Rif'an Humaidi, *Media Pembelajaran Konsep dan Implementasi*, 86.

praktikum. Dalam membuat Rencana Pembelajaran perlu ditampilkan atau disisipkan tujuan pembelajaran yang jelas dan dapat dilaksanakan sesuai dengan kondisi setempat.³⁰

Langkah-langkah Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah: Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Sumber Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian.³¹

Untuk membuat Rencana pembelajaran membutuhkan banyak sumber, tergantung kita membuat bahan ajar yang sesuai dengan mata pelajaran. Diantaranya sumber yang didapatkan ialah al-Qur'an, al-Hadits, tafsir, buku referensi yang lain.

b) Media pembelajaran

Dalam menggunakan media pembelajaran, tidak semua media dapat digunakan. Namun media pembelajaran yang hendak dipakai harus dipilih terlebih dahulu dan disesuaikan dengan kondisi siswa dan kebutuhan pembelajaran. beberapa hal yang terkait dalam pemilihan media pembelajaran diantaranya adalah:³²

(1) Pemilihan media harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

³⁰ Sarwan, *Belajar dan Pembelajaran* (Jember : STAIN Jember Press, 2013), 75.

³¹ STAIN, *Buku Pedoman PPL* (Jember: Laboratorium Jurusan Tarbiyah, 2013), 25.

³² Rif'an Humaidi, *Media Pembelajaran Konsep dan Implementasi*, 76.

- (2) Pemilihan media harus berdasarkan konsep yang jelas.
- (3) Pemilihan media harus disesuaikan dengan karakteristik siswa.
- (4) Pemilihan media harus sesuai dengan gaya belajar siswa serta gaya dan kemampuan guru.
- (5) Pemilihan media harus sesuai dengan kondisi lingkungan.

Media pembelajaran yang digunakan anak-anak tunanetra tidak berbeda dengan anak normal. Media (alat) pembelajaran yang digunakan dalam penanganan ketunanetraaan antara lain:³³

- (1) Braille
- (2) Kamera khusus untuk tunanetra
- (3) Buku untuk tunanetra

Dalam memudahkan siswa tunanetra membaca, media(alat) pembelajaran yang digunakan adalah media braille. media braille adalah media yang terdiri dari serangkaian titik timbul yang dapat dibaca dengan perabaan jari oleh orang tuna netra. Mempersiapkan media braille merupakan faktor penting tercapainya proses pembelajaran Al-Qur'an pada siswa tuna netra.

³³ E. Kosasih, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan*, 190..

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan ini dilaksanakan setelah guru melakukan persiapan, maka langkah selanjutnya adalah guru tinggal merealisasikan segala persiapan yang telah dilakukan tersebut.³⁴

Berikut hal-hal yang dilakukan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran.³⁵

a) Kegiatan pembuka

Kegiatan pembuka pembelajaran merupakan tahapan yang ditempuh guru pada saat memulai pelajaran. Kegiatan pembuka pembelajaran yang dilakukan guru pada anak tunanetra tidak berbeda dengan anak normal.

Beberapa kegiatan yang dilakukan guru biasanya dapat dilakukan dengan memberi salam dan berdo'a terlebih dahulu, guru menanyakan kehadiran siswa, mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai pelajaran yang belum dikuasai dari pengajaran yang dilaksanakan sebelumnya.³⁶

Dalam tahap awal, hal-hal yang dilakukan guru dalam membaca braille adalah:³⁷

(1) Memberi kesempatan untuk meraba symbol braille

³⁴ Rif'an Humaidi, *Media Pembelajaran Konsep dan Implementasi*, 87.

³⁵ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2002), 39.

³⁶ Sarwan, *Belajar dan Pembelajaran*, 92.

³⁷ Juang Sunanto, *Mengembangkan Potensi Anak Berkelainan Penglihatan*, 76.

(2) Memberi ketrampilan untuk menemukan dan menggunakan tanda braille

(3) Usahakan anak menggunakan kemampuan kemampuan perabaan untuk membedakan symbol braille.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan tahapan memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya. Dalam pembelajaran al-Qur'an pada anak tunanetra guru memberikan pelajaran membaca dan menulis arab braille.

(1) Menulis arab Braille

Pada tahap pengajaran, pengajaran menulis arab braille sama dengan menulis braille secara umum. Yang berbeda hanya pengucapan hurufnya. Dalam menulis huruf braille menggunakan paku pen dan reglet. Reglet adalah alat untuk menulis yang terdiri dari empat baris dan 28 petak.

Pada tahapan ini, pengajaran yang dilakukan oleh guru dalam menulis braille adalah:

(a) Memperkenalkan beberapa huruf hijaiyah.

(b) mengembangkan ketrampilan menulis dengan memberikan latihan menulis huruf hijaiyah.

Adapun cara menulis braille antara lain :³⁸

1. Pegang pen dengan tangan kanan, jari telunjuk ada di atas kepala pen dan ujung telunjuk menyentuh batang pen, ibu jari dan jari tengah menjepit paku pen.
2. Mulailah menulis dengan reglet pada baris kedua, agar tulisan baris pertama tidak terlalu mepet ke tepi atas kertas, dan menulis dimulai dari sebelah kanan.
3. Karena menulis dengan reglet harus menggunakan "sistem cermin", maka pada saat menulis, anda harus memberi nomer titik-titik braille dengan orientasi terbalik. Dengan orientasi terbalik ini, titik 1 ada dikanan atas, titik 2 di kanan tengah, titik 3 dikanan bawah, titik 4 dikiri atas, titik 5 ditengah kiri, dan titik 6 ada dibawah kiri.
4. Pada saat menusuk, paku pen harus tegak.
5. Setelah menulis selesai, buka reglet dan balikkan kertas.
6. Kini anda siap membaca hasil tulisan.
7. Jika membuat kesalahan dalam menulis, maka cara menghapusnya dengan paku pen atau dengan kuku jari.

³⁸ Asrorul Mais, *Braille*, 14-18.

(2) Membaca arab Braille

Pada tahap pengajaran, pengajaran membaca arab braille sama dengan membaca braille secara umum. Perbedaannya hanya pada pengucapannya saja. Kegiatan inti pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dalam membaca braille antara lain adalah :³⁹

- (a) Berikan latihan mengasosiasikan suara dengan symbol-simbol braille.
- (b) Memperkenalkan beberapa huruf braille
- (c) Kembangkan ketrampilan mekanis dalam membaca
- (d) Siswa Latihan mengenal Huruf
- (e) Latihan efisiensi menggunakan bacaan
- (f) Latihan mengeja tulisan singkat
- (g) Latihan pemahaman

Dalam pembelajaran, membaca arab braille sama dengan membaca braille pada umumnya. Yang berbeda hanya pada huruf dan cara membacanya. Jika pada arab braille guru memperkenalkan huruf hijaiyah menggunakan braille sedangkan pada braille pada umumnya, guru memperkenalkan suku kata menggunakan braille.

³⁹ Juang Sunanto, *Mengembangkan Potensi Anak Berkelainan Penglihatan*, 76.

c) Kegiatan Penutup

Menurut M.Uzer Usman, menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengkhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Kegiatan menutup pelajaran terdiri dari :

- (1) Merangkum atau membuat garis besar persoalan yang dibahas.
- (2) Mengkonsolidasikan perhatian siswa terhadap hal-hal yang diperoleh dalam pelajaran.
- (3) Mengorganisasi semua kegiatan/pelajaran yang telah dipelajari sehingga merupakan suatu kesatuan yang berarti dalam memahami materi.

3) Evaluasi

Evaluasi pengajaran adalah penilaian/penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan yang telah ditetapkan dalam hukum. Tujuan evaluasi adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁰

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan anak didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar. Pelaksanaan

⁴⁰ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2011), 277.

evaluasi dilakukan oleh guru dengan memakai seperangkat instrument penggali data seperti tes tertulis, dan tes lisan. Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.⁴¹

Evaluasi digunakan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pembelajaran bagi anak tuna netra. evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi terhadap proses, evaluasi formatif, dan evaluasi suamatif.⁴²

a) Evaluasi proses

Evaluasi Proses yang dilakukan ketika proses kegiatan berlangsung dengan cara membetulkan atau mengkoreksi hal-hal yang tidak sesuai dengan rencana yang telah disusun.

b) Evaluai Formatif

Evaluasi Formatif dilakukan setelah selesai satu program. Apabila berhasil, program dapat dilanjutkan ketahap berikutnya. Sedangkan jika tidak berhasil maka perlu direvisi kembali.

Evaluasi Formatif adalah penilaian yang dilaksanakan guru saat berlangsungnya proses pembelajaran untuk melihat dan mengetahui tingkat keberhasilan siswa. Dengan demikian penilaian formatif berorientasi kepada proses pembelajaran

⁴¹ Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2000), 20.

⁴² Ella Siti Chalidah, *Terapi Permainan Bagi Anak yang memberlakukan Layanan Pendidikan Khusus* (Jakarta: Tut Wuri Handayani, 2005), 170.

untuk memperbaiki program pembelajaran dan strategi pelaksanaannya.⁴³

Evaluasi formatif perlu dilakukan karena evaluasi ini adalah salah satu langkah dalam mengembangkan desain pembelajaran yang berfungsi untuk mengumpulkan data untuk perbaikan pembelajaran. Karena melalui evaluasi formatif akan ditemukan kekurangan yang terdapat pada kegiatan pembelajaran. Ada tiga fase pokok penilaian formatif yaitu sebagai berikut :⁴⁴

- (1) Fase perorangan. Pada fase ini perancang bekerja dengan siswa secara perseorangan untuk memperoleh data guna menyempurnakan bahan pembelajaran.
- (2) Fase kelompok kecil, yaitu sekelompok siswa yang terdiri dari delapan sampai sepuluh orang yang merupakan wakil sasaran mempelajari bahan secara mandiri kemudian diuji.
- (3) Fase uji lapangan. Boleh diikuti oleh siswa banyak. tekanan dalam uji coba lapangan ini adalah pada pengujian prosedur yang diperlakukan untuk memberlakukan pembelajaran itu dalam suatu keadaan yang sangat nyata.

c) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir satu satuan waktu yang didalamnya tercakup lebih

⁴³ Sarwan, *Belajar dan Pembelajaran*, 150.

⁴⁴ Hamzah B. Uno, *Orientasi baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 147.

dari satu bahasan, yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat berpindah dari suatu unit ke unit berikutnya. Winkel mendefinisikan evaluasi sumatif sebagai penggunaan tes-tes pada akhir suatu periode pengejaran tertentu, yang meliputi beberapa atau semua unit pelajaran yang diajarkan dalam satu semester, bahkan setelah selesai pembahasan suatu bidang studi.⁴⁵

Evaluasi Sumatif yaitu evaluasi yang digunakan untuk mengukur atau menilai sejauh mana pencapaian peserta didik terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan, dan selanjutnya untuk menentukan kenaikan tingkat atau kelulusan peserta didik yang bersangkutan.⁴⁶

Evaluasi sumatif diarahkan pada keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, yang diperlihatkan oleh unjuk kerja siswa. Apabila semua tujuan sudah dapat dicapai, maka efektivitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran tertentu dianggap berhasil dengan baik.

IAIN JEMBER

⁴⁵ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2013), 222.

⁴⁶ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), 284.

c Faktor pendukung dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui media braille

Secara umum ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah.⁴⁷

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan adalah *pedoman* sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tercapainya tujuan sama halnya keberhasilan pengajaran. Sedikit banyaknya perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru. Jika kegiatan belajar anak didik dan kegiatan mengajar guru bertentangan, dengan sendirinya tujuan pengajaran gagal untuk dicapai. Karena sebagai pedoman sekaligus sasaran yang akan dicapai dalam setiap kali kegiatan belajar mengajar, maka guru selalu diwajibkan merumuskan tujuan pembelajaran.

Keberhasilan tujuan *pembelajaran* diketahui setelah dilakukan tes formatif di akhir pengajaran. Jadi, tujuan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar dalam setiap kali pertemuan kelas.

2) Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Dengan keilmuan

⁴⁷ Syaiful Bahri, dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), 109.

yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.

Setiap guru mempunyai kepribadian masing-masing sesuai dengan latar belakang kehidupan sebelum mereka menjadi guru. Kepribadian guru diakui sebagai aspek yang tidak bisa dikesampingkan dari kerangka keberhasilan belajar mengajar.

Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar adalah dua aspek yang mempengaruhi kompetensi seorang guru dibidang pendidikan dan pengajaran. Guru pemula dengan latar belakang pendidikan keguruan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Guru yang bukan berlatar belakang pendidikan keguruan dan ditambah tidak berpengalaman mengajar, akan banyak menemukan masalah dikelas. Berbagai permasalahan yang dikemukakan di depan adalah aspek-aspek yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar.

3) Anak Didik

Anak didik adalah orang yang dengan sengaja datang kesekolah. Anak berkumpul kesekolah mempunyai karakteristik bermacam-macam. Perbedaan anak pada aspek biologis, intelektual dan psikologis mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Anak yang dengan ciri-ciri masing-masing berkumpul didalam kelas, dan yang mengumpulkannya tentu saja pengelola kelas atau guru. Banyak sedikitnya jumlah anak didik di kelas akan mempengaruhi

pengelolaan kelas. Jumlah anak didik yang banyak cenderung lebih sukar dikelola, karena lebih mudah terjadi konflik diantara siswa. Hal ini akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mengajar.

Anak yang menyenangi pelajaran tertentu dan kurang menyenangi pelajaran yang lain adalah perilaku anak yang bermula dari sikap mereka karena minat yang berlainan. Hal ini mempengaruhi kegiatan belajar anak.

Keberhasilan belajar siswa terdapat di buku rapor. Angka-angka yang ada di buku rapor bervariasi dari angka lima sampai sembilan. Hal ini sebagai bukti bahwa tingkat penguasaan anak terdapat bahan pelajaran berlainan. Dengan demikian, dapat diyakini bahwa anak didik adalah unsur manusiawi yang mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar.

4) Kegiatan Pengajaran

Pola umum kegiatan pengajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dengan anak didik dengan bahan sebagai bahan perantaranya. Dalam kegiatan belajar mengajar, pendekatan yang guru ambil akan menghasilkan kegiatan anak didik yang bermacam-macam. Perbedaan pendekatan yang bermacam-macam maka tingkat keberhasilan belajar mengajar juga akan tidak sama.

Strategi penggunaan metode mengajar amat menentukan kualitas hasil belajar mengajar. Hasil pengajaran yang dihasilkan dari penggunaan metode ceramah tidak sama dengan hasil

pengajaran yang dihasilkan dari metode tanya jawab atau diskusi. Jarang ditemukan guru hanya menggunakan satu metode dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini disebabkan rumusan tujuan yang guru buat tidak hanya satu, tetapi bisa lebih dari dua rumusan tujuan. Itu berarti menghendaki penggunaan metode mengajar harus lebih dari satu metode. Berbagai macam penggunaan metode mengajar akan menghasilkan hasil belajar mengajar yang berlainan kualitasnya. Jadi penggunaan metode mengajar mempengaruhi tinggi rendahnya mutu keberhasilan belajar mengajar.

Dengan demikian kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar.

5) Bahan dan Alat Evaluasi

Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat didalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan ulangan. Semua bahan yang telah diprogramkan dan harus selesai dalam jangka waktu tertentu dijadikan sebagai bahan untuk pembuatan item-item soal evaluasi. Guru yang membuat dengan perencanaan yang sistematis dengan menggunakan alat evaluasi.

Benar-salah dan pilihan ganda adalah bagian dari tes objektif. Maksudnya objektif dalam hal pengoreksian tapi belum tentu objektif dalam jawaban yang dilakukan oleh anak didik. Karena sifat alat objektif membuat siswa cenderung melakukan

tindakan spekulasi dan pengambilan sikap untung-untungan dalam menjawab soal ulangan. Pembuatan soal dengan memakai alat objektif dapat menampung hampir semua bahan pelajaran yang sudah dipelajari satu semester, tetapi kelemahannya terletak pada penguasaan anak didik terhadap bahan pelajaran bersifat umum, suatu penguasaan bahan pelajaran yang masih samar-samar. Alat tes *essay* dapat mengurangi sikap dan tindakan spekulasi pada anak didik. Sebab alat tes ini hanya dapat dijawab bila anak didik betul-betul menguasai bahan pelajaran dengan baik.

Berbagai permasalahan yang telah dikemukakan tersebut mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Validitas dan reliabilitas data dari hasil evaluasi itulah yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Bila alat tes itu tidak valid dan tidak reliabel, maka tidak dapat dipercaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar mengajar.

6) Suasana Evaluasi

Faktor suasana evaluasi juga merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Besar kecilnya jumlah anak didik yang dikumpulkan didalam kelas akan mempengaruhi suasana kelas sekaligus mempengaruhi suasana evaluasi yang dilaksanakan.

Karena sikap mental anak didik belum semuanya siap untuk berlaku jujur maka dihadirkanlah seorang pengawas. Sikap yang

merugikan pelaksanaan evaluasi dari seorang pengawas yang membiarkan anak didik melakukan hubungan kerja sama diantara anak didik. Dampak dari sikap pengawas yang demikian itu, adalah mengakibatkan anak didik kemungkinan besar malas belajar dan kurang memperhatikan penjelasan guru ketika belajar mengajar berlangsung. Inilah dampak yang merugikan terhadap keberhasilan belajar mengajar.

d Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Al-Qur'an melalui media braille

Faktor Penghambat adalah segala sesuatu yang dapat mengganggu pembelajaran. Faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran digolongkan dua faktor yaitu:⁴⁸

1) Faktor Intern

Faktor Intern adalah masalah-masalah belajar yang mengganggu proses pembelajaran yang timbul dari dalam diri individu (siswa). Menurut Slameto faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu(siswa) meliputi :

a) Aspek Jasmani

(1) Faktor kesehatan

Kondisi fisik siswa yang kurang baik merupakan salah satu penghambat pembelajaran. Kondisi fisik yang menjadi faktor penghambat belajar siswa antara lain

⁴⁸ Sarwan, *Belajar dan Pembelajaran*, 37- 45.

gangguan visual, gangguan pendengaran, gangguan keseimbangan, dan orientasi ruang, *body image* yang rendah, hiperaktif, serta kurang gizi.⁴⁹

Kesehatan adalah keadaan atau hal-hal yang bebas dari penyakit seseorang yang berpengaruh terhadap belajarnya. Kesehatan seseorang yang terganggu, Misalnya seseorang akan cepat lelah, kurang bersemangat, dan mudah mengantuk sehingga akan mengganggu proses belajar seseorang.

Seseorang dapat belajar dengan baik, hendaknya mengusahakan kesehatan badannya terjamin secara teratur, seperti istirahat, tidur, makan dan olah raga. Surya Brata mengemukakan dua hal yang diperhatikan yaitu :

- (a) Nutrisi yang cukup, karena kekurangan kadar makanan dapat mengakibatkan kekurangan daya tahan jasmani seseorang. Kekurangan kadar makanan berpengaruh terhadap kelesuhan, lekas mengantuk, lekas lelah dan sebagainya.
- (b) Penyakit kronis yang sangat mengganggu dalam proses belajar mengajar seperti : pilek, *influenza*, sakit gigi, batuk dan yang sejenis dengan ini biasanya diabaikan karena dipandang tidak cukup serius untuk

⁴⁹ E. Kosasih, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, 36.

mendapatkan perhatian dan pengobatan, namun dalam kenyatannya penyakit semacam itu sangat mengganggu dalam aktivitas belajar.

(2) Cacat tubuh

Cacat tubuh merupakan sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna tentang keadaan tubuhnya. Cacat tubuh bisa berupa buta. Anak yang memiliki kebutaan atau tuna netra dapat mempengaruhi proses pembelajaran. siswa tuna netra membutuhkan waktu yang lama dalam membaca. Dalam hal ini belajar akan terganggu, namun apabila ada yang mempunyai kelainan atau cacat pada anggota tubuh, hendaknya belajar pada lembaga pendidikan khusus.

b) Aspek Rohani (Psikologis)

Beberapa faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas belajar peserta didik. Kesehatan rohani yang kurang baik seperti halnya; mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa, orang tua yang tidak akrab dan sebagainya. Kesemuanya itu merupakan hal yang dapat mengganggu dalam proses belajar. Slameto menyebutkan secara umum terdapat tujuh faktor yang memiliki pengaruh besar dalam proses belajar peserta didik, diantaranya yaitu : Faktor intelegensi peserta didik, Faktor perhatian, Faktor

minat, Faktor bakat, Faktor motivasi, Faktor kematangan dan faktor kesiapan.

Kondisi Psikologis ini meliputi gangguan perhatian, persepsi visual, persepsi pendengaran, persepsi motoric, ketidak mampuan berfikir, dan lambat dalam kemampuan berbahasa.⁵⁰

c) Aspek Kelelahan

Kelelahan dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani akan terlihat dengan lemahnya tubuh. Sedangkan kelemahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu menjadi hilang. Kelelahan dapat dirasakan pada bagian kepala dengan terasa pusing sehingga sangat sulit untuk berkonsentrasi disebabkan kehabisan daya untuk bekerja.

Kelelahan rohani dapat terjadi karena terus-menerus memikirkan berbagai *problem* yang dianggap berat dan bermasalah tanpa istirahat dalam menghadapi hal-hal yang selalu kontras tanpa ada variasi dan mengerjakan sesuatu dengan terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat minatnya. Jika siswa merasakan kelelahan baik kelelahan jasmani maupun kelelahan rohani maka akan mengganggu proses pembelajaran.

⁵⁰ Ibid., 37.

2) Faktor Ekstern

Selain faktor intern, faktor ekstern juga mempengaruhi proses pembelajaran. Faktor Ekstern adalah hambatan yang timbul diluar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa. Faktor ekstern yang dapat berpengaruh terhadap proses belajar antara lain :

a) Faktor Keluarga

Banyak faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan belajar peserta didik yaitu :

(1) Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anak sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar, karena keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama dalam membina dan mengembangkan potensi anak. Keluarga yang sehat, besar pengaruhnya untuk pendidikan dalam masa usia dini. Cara orang tua mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap anak mereka sendiri. Orang tua yang tidak serius menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya dalam mendidik anaknya dengan cara memanjakan adalah cara mendidik anak tidak baik, karena dapat menyebabkan dan berakibat anak menjadi nakal, dan berbuat seenaknya.

Orang tua yang terus-menerus memiliki kekecewaan terhadap kondisi anak yang memiliki kelainan fisik dan tidak memberikan pendidikan khusus pada anak akan menyebabkan tidak berhasilnya belajar anak. sebaliknya orang tua yang timbul usaha-usaha untuk memberikan pendidikan dikeluarga dan bergabung dalam pendidikan khusus maka akan meningkatkan semangat belajar anak.

(2) Relasi antara anggota keluarganya

Dalam kelancaran proses belajar serta keberhasilan anak perlu diusahakan relasi yang baik didalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh perhatian dan kasih sayang disertai dengan bimbingan dan hukuman-hukuman yang dapat menyukseskan belajar anak.

(3) Suasana Keluarga

Suasana rumah tangga dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi dalam keluarga dimana anak berada dalam belajar. Suasana rumah yang gaduh tidak akan memberikan ketenangan kepada anak yang belajar. Suasana yang ribut terjadi pertengkaran antar anggota keluarga menyebabkan anak menjadi bosan dirumah, akibatnya belajar menjadi kacau.

(4) Keadaan Ekonomi Keluarga

Suasana ekonomi keluarga sangat berpengaruh pada belajar anak. Anak yang sedang belajar harus terpenuhi kebutuhan pokoknya dan membutuhkan fasilitas belajar. Jika anak berada pada keluarga yang kurang mampu kebutuhan pokok tidak terpenuhi dapat mengakibatkan kesehatan anak terganggu sehingga belajar anak dapat terganggu.

Sebaliknya keluarga yang cukup ekonominya kebanyakan orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang, sehingga akibatnya anak kurang memusatkan perhatian dalam belajar. Hal ini juga dapat mengganggu dalam keberhasilan belajar.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang dapat mempengaruhi belajar peserta didik yaitu :

(1) Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan memiliki

kedudukan yang sangat sentral dalam seluruh kegiatan pembelajaran, yang dapat menentukan proses dan hasil belajar peserta didik.

Kurikulum disusun berdasarkan tuntutan perubahan dan kemajuan masyarakat. Apabila kurikulum tidak mengalami penyesuaian dan perubahan sementara kehidupan sosial, teknologi dan dimensi-dimensi kehidupan lainnya terus mengalami perubahan maka kurikulum tidak akan mampu memenuhi tuntutan perubahan. Maka segala sesuatu yang diajarkan disekolah akan tertinggal dengan tuntutan perubahan yang terjadi, dan akan berdampak terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Kurikulum sekolah berisi tujuan pendidikan, isi pendidikan, kegiatan belajar-mengajar, dan evaluasi. Kurikulum selalu mengalami perubahan. Perubahan kurikulum tidak hanya menimbulkan masalah bagi siswa tetapi juga bagi guru, guru perlu mengadakan perubahan pembelajaran. Sedangkan bagi siswa, siswa perlu mempelajari cara-cara belajar, buku pelajaran, dan sumber belajar yang baru. Dalam hal ini siswa harus menghindari diri dari cara belajar lama.⁵¹

⁵¹ Dimiyati, dkk. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 254.

(2) Alat (media) Pembelajaran

Seorang guru yang akan mengajar hendaknya menyiapkan seperangkat media pembelajaran. kreativitas guru dan peserta didik senantiasa ditingkatkan untuk mengembangkan alat-alat pembelajaran yang berguna bagi peningkatan kualitas pembelajaran. media pembelajaran merupakan alat untuk mempermudah dalam memahami materi pembelajaran terhadap peserta didik.

Dalam menggunakan media pembelajaran sebagai alat komunikasi dalam proses belajar mengajar harus didasarkan pada kriteria pemilihan yang objektif. Sebab penggunaan media pendidika tidak sekedar menampilkan program pengajaran didalam kelas tetapi harus dikaitkan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. karena jika pemilihan media yang tidak sesuai akan mengganggu proses pembelajaran.⁵²

(3) Suasana yang kondusif

Menciptakan lingkungan yang kondusif yaitu lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan tertib dapat membangkitkan dairag dan semangat belajar. Kegiatan yang terpusat pada peserta didik yang kondusifmerupakan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik

⁵² Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, 238.

terhadap prose belajar. Sebaliknya jika kegiatan yang kurang menyenangkan akan menimbulkan rasa bosan. Pengaturan lingkungan dan menampilkan sikap guru yang harmonis senantiasa akan membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktifitas serta kreatifitas peserta didik.

c) Faktor Masyarakat

Sebagai makhluk sosial setiap siswa tidak mungkin melepaskan dirinya dari interaksi dengan lingkungan masyarakat. Masyarakat merupakan faktor Ekstern yang berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran:

(1) Kegiatan peserta didik dalam masyarakat

Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negative terhadap siswa. Kegiatan peserta didik dalam masyarakat sangat menguntungkan terhadap perkembangan peserta didik. Kegiatan tersebut hendaknya peserta didik diatur dan dipilah mana yang dianggap bermanfaat dan menguntungkan baginya. Apabila kegiatan peserta didik dalam masyarakat terlalu banyak akan mengganggu pelajaran disekolah karena tidak dapat mengatur waktu.

(2) Teman bergaul

Pengaruh dari pergaulan akan cepat merusak keadaan perilaku dan psikis peserta didik. Apabila peserta didik bergaul dengan teman sebaya yang tidak baik maka peserta didik akan terjerumus kepada perbuatan amoral sehingga dapat mempengaruhi belajar peserta didik.

Teman sebaya yang tidak baik akan memberikan pengaruh negatif terhadap kegiatan belajar peserta didik. Misalnya siswa yang sebelumnya rajin kesekolah, kemudian berubah menjadi siswa yang malas dan menunjukkan perilaku buruk dalam belajar. Hal ini menimbulkan masalah pada siswa dalam belajar. pada sisi lain teman sebaya juga dapat memberikan pengaruh yang positif bagi siswa. Tidak sedikit siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar karena pengaruh teman sebaya yang mampu memberikan motivasi kepada temannya untuk belajar.⁵³

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui media braille

a Huruf Hijaiyah

Pada prinsipnya Arab Braille sama seperti abjad Braille pada umumnya, cara membacanya sama yaitu dari kiri ke kanan dengan pola huruf Hijaiyyah terlebih dahulu kemudian diikuti tanda bacanya.

⁵³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, 194.

Huruf Arab Braille terdiri dari Enam titik :⁵⁴ 1 • • 4

2 • • 5

3 • • 6

Tabel 4.1

Nama-Nama Huruf Hijaiyah

No	Huruf	Arab Braille	No	Huruf	Arab Braille
1	ا (Alif)	⠠ (1)	18	ع ('ain)	⠠⠠⠠⠠⠠⠠ (1,2,3,5,6)
2	ب (Baa')	⠠⠠ (1,2)	19	غ (ghain)	⠠⠠⠠ (1,2,6)
3	ت (Taa')	⠠⠠⠠ (2,3,4,5)	20	ف (faa')	⠠⠠⠠ (1,2,4)
4	ث (tsaa')	⠠⠠⠠⠠ (1,4,5,6)	21	ق (qaaf)	⠠⠠⠠⠠⠠ (1,2,3,4,5)
5	ج (jim)	⠠⠠⠠ (2,4,5)	22	ك (kaaf)	⠠⠠⠠ (1,3)
6	ح (haa')	⠠⠠⠠⠠ (1,5,6)	23	ل (laam)	⠠⠠⠠⠠ (1,2,3)
7	خ (khaa')	⠠⠠⠠⠠⠠ (1,3,4,6)	24	م (miim)	⠠⠠⠠⠠ (1,3,4)
8	د (dal)	⠠⠠⠠⠠ (1,4,5)	25	ن (nuun)	⠠⠠⠠⠠⠠ (1,3,4,5)
9	ذ (dzaal)	⠠⠠⠠⠠⠠ (2,3,4,6)	26	و (wawu)	⠠⠠⠠⠠⠠ (2,4,5,6)
10	ر (raa')	⠠⠠⠠⠠⠠ (1,2,3,5)	27	ه (haa')	⠠⠠⠠⠠ (1,2,5)
11	ز (za')	⠠⠠⠠⠠⠠ (1,3,5,6)	28	لا (Lam alif)	⠠⠠⠠⠠⠠ (1,2,3,6)

⁵⁴ Rahman Hadi, *Diktat Mata Kuliah Braille* (Jember: IKIP PGRI Jember, 2013), 94.

12	س (siin)	⠠⠨⠢⠠	29	ء (hamzah)	⠠⠠⠠
13	ش (syiin)	⠠⠠⠠⠠	30	ي (yaa')	⠠⠠⠠
14	ص (shaad)	⠠⠠⠠⠠⠠⠠	31	أ (Alif Hamzah)	⠠⠠⠠
15	ض (dhaad)	⠠⠠⠠⠠⠠⠠	32	ؤ (Wawu Hamzah)	⠠⠠⠠⠠⠠⠠
16	ط (thaa')	⠠⠠⠠⠠⠠⠠⠠	33	ئ (Yaa' Hamzah)	⠠⠠⠠⠠⠠⠠⠠
17	ظ (zha')	⠠⠠⠠⠠⠠⠠⠠	34	ة (Goal Taa)	⠠⠠⠠

Tabel 4.2

Tanda Harakat

No	Harakat	Arab Braille	No	Harakat	Arab Braille
1	◌َ (Fathah)	⠠⠠	5	◌ُ (Fathahtain)	⠠⠠⠠
2	◌ِ (Kasrah)	⠠⠠⠠	6	◌ٍ (Kasrahtain)	⠠⠠⠠⠠
3	◌ْ (Dhomah)	⠠⠠⠠⠠	7	◌ُ (Dhomahtain)	⠠⠠⠠⠠
4	◌◌ (Sukun)	⠠⠠⠠	8	◌◌ (Syidah)	⠠⠠⠠⠠⠠

Contoh:⁵⁵

1.	Fathah	بَ	Bata	⠠⠠⠠⠠
2.	Kasrah	بِ	Biji	⠠⠠⠠⠠
3.	Domah	بُ	Kufu	⠠⠠⠠⠠
4.	Syiddah	بِى	Jinni	⠠⠠⠠⠠⠠⠠
5.	Sukun	بْ	Sulam	⠠⠠⠠⠠⠠⠠

Tabel 4.3**Penempatan Huruf-Huruf (Alif, Wau, Ya)**⁵⁶

1.	Alif	⠠	Memberi huruf vokal “a” panjang 2x fathah
2.	Wau	⠠	Memberi huruf vokal “u” panjang 2x dhommah
3.	Ya	⠠	Memberi huruf vokal “i” panjang 2x kasrah

⁵⁵ Asrorul Mais, *Braille*, 77.⁵⁶ *Ibid.*, 78.

b Makharijul Huruf⁵⁸

1) Menurut Imam Ibnu al-Jazary, tempat keluarnya huruf-huruf (*Makharij Al-Huruf*) hijaiyah diringkas menjadi lima makhraj yaitu:

- a) الْجَوْفُ (lubang tenggorokan dan mulut)
- b) الْحَلْوَ (tenggorokan)
- c) اللِّسَانُ (lidah)
- d) الشَّقَاتَانِ (kedua bibir)
- e) الْخَيْشُومُ (pangkal hidung)

2) Secara umum makhraj al-huruf itu terbagi sebagai berikut:

a) Makhraj dalam dan tenggorokan, terdiri dari empat makhraj:

- (1) Dalam tenggorokan untuk huruf ي dan و dan ا
- (2) Pangkal tenggorokan untuk huruf ه dan ء
- (3) Tengah tenggorokan untuk huruf ح dan ع
- (4) Tenggorokan terdekat untuk huruf خ dan غ

b) Makhraj lidah, terdiri atas sembilan makhraj, yaitu:

- (1) Pangkal lidah dengan langit-langit di atasnya untuk huruf ق dan ك
- (2) Tengah lidah dengan langit-langit untuk huruf ج-ش dan

ي

⁵⁸ Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid* (Malang : UIN Maliki Press, 2010), 7.

- (3) Tepi lidah dengan pinggir gigi untuk huruf ض
 - (4) Tepi ujung lidah dengan langit-langit untuk huruf ل
 - (5) Luar ujung lidah dengan gigi dua depan atas untuk huruf ر
 - (6) Luar ujung lidah dengan gigi dua depan atas dan hidung untuk huruf ن
 - (7) Ujung atas lidah dengan ujung dua gigi depan atas untuk huruf ظ - ذ - ث dan ط
 - (8) Ujung atas lidah dengan pangkal dua gigi depan atas untuk huruf د - ط - ت
 - (9) Ujung atas lidah dengan dua gigi depan bawah untuk huruf س - ص - ز
- c) Makhraj bibir, terdiri atas dua makhraj, yaitu :
- (1) Bibir dalam bawah dengan ujung dua gigi depan atas untuk huruf ف
 - (2) Antara dua bibir untuk huruf و - م - ب

c Tajwid

Tajwid adalah melafalkan huruf-huruf al-Qur'an sesuai dengan *makhraj* dan sifatnya serta memenuhi hukum bacaan.⁵⁹ Tajwid Al-Qur'an braille sama dengan tajwid Al-Qur'an pada umumnya. Yang membedakan Al-qur'an braille dengan Al-qur'an

⁵⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Tajwid Transliterasi (PTTQ) Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an* (Jakarta: Departemen Agama, 2007), 3.

pada umumnya terdapat pada tulisan ayatnya. Penulisan ayat pada Al-Qur'an braille menggunakan serangkaian enam titik timbul yang tersusun dalam dua kolom dan tiga baris.

Hukum-Hukum bacaan ilmu tajwid antara lain:⁶⁰

1) Hukum Nun Sukun dan Tanwin

Hukum nun mati dan tanwin jika bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah ada empat bacaan, yaitu:

a) Idhaar

Idhaar artinya terang / jelas. Apabila ada Nun sukun atau Tanwin bertemu dengan huruf Halq (Tenggorokan) yaitu : ه , غ , ع , خ , ح , ع maka membacanya harus jelas.

Contoh :

سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ



b) Idgaam

Idgaam artinya Memasukkan. Idgaam dibagi menjadidua yaitu :

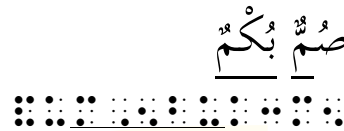
(1) Idgaam Bighunnah

Idgaam Bighunnah artinya memasukkan dengan mendengung. Apabila Nun sukun atau Tanwin

⁶⁰ Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, 31.

mendengung. Lama membacanya satu Alif atau dua harakat.

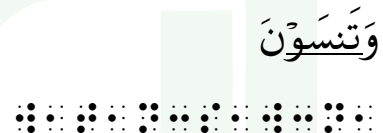
Contoh:



d) Ikfa'

Ikfa' artinya samar. Apabila Nun sukun atautanwin bertemu dengan huruf ط, ظ, ض, ص, ش, س, ز, ذ, د, ج, ث, ت, ف, ق, ك, maka cara membacanya suara Nun sukun atau tanwin masih tetap terdengar tetapi samar antara idhaar dan idghom. Lama bacaannya satu alif atau dua harakat.

Contoh:



2) Hukum Nun dan Mim yang bertasydid

Bila ada Mim dan Nun yang bertasydid, maka harus dibaca *ghunnah* (mendengung), sedang ukuran bacaannya 1 alif dan 2 harakat.

Tasydid dengan tanda kepala huruf SIN (س) diatas suatu huruf menunjukkan huruf yang bertasydid diatasnya itu adalah huruf rangkap, huruf yang satu sukun dan yang satunya lagi berharakat. Maka cara membacanya Ghunnah atau

mendengung, sedangkan ukuran bacaannya lalif atau dua harakat.

مَلِكِ النَّاسِ



3) Hukum Mim Sukun

Hukum Mim sukun ada tiga yaitu :

a) Idhaar Syafawi

Idhaar Syafawi berasal dari kata “ Syafatun “ artinya “bibir”. Apabila mim sukun berhadapan dengan salah satu huruf hijaiyah dua puluh enam selain م dan ب maka cara membacanya mim sukun disuarakan dengan terang dan jelas dibibir serta mulut tertutup, dan harus diperjelas lagi bila mim sukun bertemu dengan و dan ف.

Contoh:

وَلَهُمْ عَذَابٌ



b) Ikhfa' Syafawi

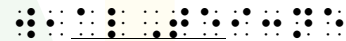
Hukum bacaan disebut Ikhfa' Syafawi, Apabila mim sukun bertemu dengan huruf ب (baa), maka cara membacanya harus disuarakansamar-samar dibibir dan

apabila alif dan lam (ا ل) bertemu dengan satu huruf hikjaiyah selain huruf Qamariyah.

Cara membacanya dengan mengidghamkan atau mentasydidkan pada huruf hijaiyah atau pada huruf syamsiyah tersebut, sehingga alif dan lam (ا ل) tidak terbacalagi meskipun tulisannya tetap ada.

Contoh:

وَالْتَيْنِ



6) Hukum Mad

Hukum Mad ada dua macam yaitu:

a) Mad thabi'i

Hukum bacaan disebut Mad thabi'I yang bila huruf yang dipanjangkan bunyi suaranya berupa :

(1) Huruf berharakat *dhommah* dan sesudahnya terdapat huruf *wawu sukun* maka panjang bacaannya satu alif atau dua harakat.

Contoh :

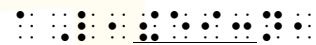
وَيُقِيمُونَ



- (2) Huruf berharakat *Kasrah* dan sesudahnya terdapat huruf *yaa' sukun* maka panjang bacaannya satu alif atau dua harakat.

Contoh:

الَّذِينَ



- (3) Huruf berharakat *fathah* dan sesudahnya terdapat huruf *alif* maka panjang bacaannya satu alif atau dua harakat.

Contoh:

وَمِمَّا



b) Mad Far'i

Mad Far'i terdiri dari 15 macam sebagaimana diuraikan di bawah ini:

(1) Mad Wajib Muttashil

Hukum bacaan disebut mad wajib Mutashil adalah apabila ada Mad Thabi'in bertemu dengan huruf *hamzah* (ء) didalam satu kalimat.

Cara membacanya wajib dipanjangkan sampai dua alif atau empat harokat, dua setengah alif atau lima harokat, dan tiga alif atau enam harokat.

Contoh :

إِذَا جَاءَ

(2) Mad jaiz Munfashil

Jaiz artinya boleh, sedangkan Munfashil artinya terpisah. Hukum bacaan disebut Mad Jaiz Munfashil yaitu apabila Mad Thabi'in bertemu dengan huruf *hamzah* (ء) dilain perkataan.

Cara membacanya lebih baik dipanjangkan seperti panjang Mad Jaiz Muttasil, tetapi juga boleh dipanjangkan seperti panjang bacaan Mad Thabi'i, artinya hanya satu alif atau dua harakat.

Contoh:

لَا أَعْبُدُ

(3) Mad Lazim Mutsaqqal Kilmiy

Lazim artinya Pasti. Sedangkan Mutsaqqal artinya : Diberatkan dan *Kilmiy* artinya asal kata “ Kalimat) artinya kata.

Hukum bacaan disebut Mad Lazim Mutsaqqal Kilmiy adalah apabila Mad Thabi'i berhadapan dengan huruf yang bertasydid didalam satu kalimat atau perkataan.

Cara membacanya harus dipanjangkan lebih dahulu sepanjang tiga alif atau enam harokat, lalu ditasydidkan.

Contoh :

وَلَا الضَّالِّينَ

(4) Mad Lazim Mukhaffaf Kilmy

Mukhaffaf artinya diiringkan. Hukum bacaannya disebut Mad Lazim Mukhaffaf Kilmy apabila Mad Thabi'i bertemu dengan huruf yang berharokat sukun tidak diakhir perkataan.

Cara membacanya dipanjangkan sampai tiga alif atau enam harakat atau seperti panjangnya Mad Lazim

Mutsaqqal Kilmiy

Contoh :

ءَالْعَن



(5) Mad Layyin

Layyin artinya Lunak. Hukum bacaan disebut mad layyin apabila ada huruf Mad, baik yang berupa *wawu sukun* (◌ِ◌ْ) atau *yaa sukun* (◌ِي◌ْ) dan huruf sebelumnya berharakat *fathah*, sesudah itu berakhir pula dengan huruf mati lainnya karena diwaqofkan

(diberhentikan). Hukum bacaannya *jawaz*, artinya boleh dibaca satu alif.

Contoh:

لَا يَلْفِ قُرَيْشٍ



(6) Mad ‘Aridlissukun

‘Aridl artinya tiba-tiba ada, sedang sukun artinya mati. Hukum bacaan dibaca Mad ‘Aridlssukun yaitu apabila ada Mad Thabi’i atau Mad Layyin yang sesudahnya ada waqaf (tempat berhenti).

Membacanya ada tiga cara yaitu:

- (a) Dibaca panjang sampai tiga alif atau enam harakat, atau sama dengan panjangnya Mad Wajib Muttasil ini lebih utama.
- (b) Dibaca panjang sampai dua alif atau empat harakat atau dua kali panjang Mad Thabi’i. Ini bacaan yang sedang.
- (c) Dibaca panjang sampai satu alif atau dua harakat atau sama dengan panjangnya Mad Thabi’i ini bacaan yang pendek.

Contoh :

وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ



(7) Mad Shilah

Shilah artinya hubungan. Mad shilah adakalanya Qashirah (pendek) dan adakalanya Thawilah (panjang).

(a) Mad Shilah Qashirrah (pendek)

Yaitu apabila ada ة (*haa' dhomir*) berada sesudah huruf yang berharakat. Cara membacanya dipanjangkan sampai satu alif atau dua harakat atau seperti panjang Mad thabi'i, demikian itu jika tidak didahului huruf mati (sukun) atau tidak dihubungkan dengan huruf lain berikutnya.

Contoh :

وَلَا يُؤَدُّرُ حِفْظُهُمَا



(b) Mad Shilah Thawiilah (panjang)

Thawilah artinya panjang. Mad shilah thawilah adalah apabila mad shilah qashirah bertemu *hamzah* (ء)

Cara membacanya samai dua setengah alif (lima harakat) atau satu alif (dua harakat) seperti mad thabi'i, akan tetapi apabila sesudah *Haa'*

(10) Mad Lazim Harfii Mukhaffaf

Harfi artinya huruf. Yaitu apabila pada permulaan surat dari al-Qur'an ada terdapat salah satu atau lebih dari antara huruf yang lima yaitu: هـ, ط, ي, و, ح

ر

Contoh :

الر
: : : :

(11) Mad Lazim Harfii Mutsaqqal

Adalah apabila permulaan surat berupa salah satu atau lebih dari huruf-huruf yang delapan yaitu : ن, م, و, ك, ل, س, ع, ص, ق

yang terkumpul dalam kalimat. Dan sesudah huruf mad terdapat suara mati yang diidghamkan atau ditasydidkan.

Contoh :

الم
: : : :

(12) Mad Musyabba'

Musyabba' artinya dikenyangkan. Yaitu seperti mad lazim harfi mustaqqal, hanya saja sesudah mad terdapat suara huruf mati yang tidak diidghamkan atau ditasydidkan.

Cara membacanya harus dipanjangkan seperti mad lazim harfi mustaqqal yaitu satu alif atau enam harakat.

Contoh :

يس
: : :

(13) Mad Tamkiin

Tamkiin artinya tepat (penetapan atau penepatan) yaitu apabila ada *yaa' sukun* yang didahului *yaa'* yang bertasydid dan harakat kasrah maka caramembacanya ditetapkan pada tasydid dan mad tahanbi'i nya seperti:

النَّبِيِّينَ
: : : : : : : : : : : : : : : : :

(14) Mad Farq

Farq artinya membedakan atau perbedaan apabila ada *hamzah isthihaam* (ِ) untuk pertanyaan dengan َ , maka ِ menjadi huruf panjang yaitu satu mad yang didalam al qur'an hanya terdapat di empat tempat. Cara membacanya harus dipanjangkan sampai tiga alif atau enam harakat atau seperti mad lazim.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶¹

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang sah yang dipersyaratkan kualitatif.⁶²

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau tulisan dari orang-orang yang diteliti.

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2014), 6.

⁶² Djama'an Satori, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 25.

2. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus, karena model penelitiannya terjun ke lapangan langsung, mencari informasi berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Dengan studi kasus ini, peneliti akan mendapatkan fakta di lapangan yang sebenarnya dengan mengumpulkan informasi yang banyak dan luas dari sumber-sumber informasi untuk mendapatkan gambaran detail.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Bintoro Kabupaten Jember. Memilih tempat yang diteliti ini karena kesabaran pendidik dalam mendidik siswa dengan berlatar belakang yang memiliki keterbatasan fisik yang tidak dapat memfungsikan indera penglihatan dalam membaca Al-Qur'an. Guru yang ada di SLB-A TPA Bintoro tidak hanya guru yang memiliki kelengkapan fisik akan tetapi juga ada guru yang memiliki keterbatasan fisik dalam indera penglihatan. Selain itu SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Bintoro salah satu lembaga pendidikan yang menggunakan media pembelajaran braille dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tuna netra. SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Bintoro Kabupaten Jember merupakan salah satu Sekolah Luar Biasa (SLB) di Jember.

C. Subyek Penelitian

Dalam pendidikan kualitatif tindakan orang-orang yang diamati merupakan sumber data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka diperlukan penentuan informan yang tepat.

Dalam penelitian ini penentuan informasi atau subyek penelitian menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu dimana pengambilan elemen yang dimasukkan dalam sampel atau mewakili populasi. Dalam *Purposive Sampling* pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri populasi yang diketahui sebelumnya, teknik ini dipergunakan untuk mencapai tujuan-tujuan dan maksud tertentu.

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah pihak yang terdiri para informan, hal ini dilakukan karena para informan memberikan informasi sesuai kebutuhan peneliti. Berikut subyek penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala Sekolah, dengan mewawancarai kepala sekolah mengetahui dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui Braille.
2. Guru, dengan mewawancarai guru dapat diperoleh proses pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an melalui Braille.
3. Siswa, dengan mewawancarai siswa dapat mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dan motivasi yang diberikan kepada siswa.

4. Dokumentasi, dengan adanya dokumentasi dapat mengetahui gambar-gambar atau foto-foto media yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.
5. Kepustakaan, yakni berisi beberapa teori dari buku-buku yang digunakan peneliti yang nantinya akan dibandingkan pada realita di lapangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap suatu objek yang diteliti untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.⁶³ Tujuan

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi, memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang objek penelitian, sebagai alat pengumpulan data yang dilakukan secara *sistematis*.⁶⁴

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian.⁶⁵

Adapun yang diperoleh dengan metode ini antara lain :

- a Letak Geografis objek penelitian
- b Pembelajaran Al-Qur'an melalui braille dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa tuna netra.

⁶³ Ibid., 105.

⁶⁴ Nasution, *Metode Research* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 106.

⁶⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 158.

c Keadaan siswa tuna netra di SLB-A Bintoro.

2. Interview

Interview adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama *interview* adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.⁶⁶

Interview adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapat informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara jelas dari informan.⁶⁷

Interview adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. *Interview* atau Wawancara dibedakan atas:⁶⁸

a Wawancara Bebas (tak terpimpin)

Wawancara bebas adalah proses wawancara dimana pewawancara tidak secara sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian dari orang yang diwawancarai.

Jadi wawancara bebas adalah pewawancara bebas menanyakan apa saja tetapi juga mengingat data apa yang akan dikumpulkan.

⁶⁶ Ibid., 165.

⁶⁷ Djama'an Satori, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 131.

⁶⁸ Cholid Narbuko, dkk, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2009), 83.

b Wawancara terpimpin

Wawancara terpimpin adalah wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang akan diteliti. Ciri pokok wawancara terpimpin adalah ada pedoman pertanyaan yang memimpin jalannya tanya jawab.

Jadi wawancara terpimpin adalah wawancara yang dilakukan pewawancara dengan membawa sederet pertanyaan lengkap dan terperinci.

c Wawancara bebas terpimpin

Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti selanjutnya dalam proses wawancara mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin yang artinya dalam melakukan *Interview* peneliti membawa pedoman yang berisi pertanyaan-pertanyaan sehingga wawancara tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Dari interview ini data yang diperoleh adalah :

- 1) Sejarah SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Bintoro
- 2) Langkah-Langkah pembelajaran Al-Qur'an braille melalui braille baik dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi

- 3) Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an braille melalui braille dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Bintoro kabupaten jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁶⁹ Dengan metode dokumentasi, data yang diperoleh antara lain:

- a Sejarah SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Bintoro
- b Denah lokasi SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Bintoro
- c Struktur organisasi SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Bintoro
- d Jumlah guru dan siswa SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Bintoro
- e Visi dan misi SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Bintoro

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan tangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan

⁶⁹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 181.

kepada orang lain.⁷⁰ Menurut pendapat lain Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas.⁷¹

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bermaksud untuk membuat penginderaan (deskripsi) mengenai situasi-situasi dan kejadian-kejadian.

Jadi Analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan memberikan ulasan atau interpretasi terhadap data yang diperoleh sehingga menjadi lebih jelas dan bermakna dibandingkan dengan sekedar angka-angka.

F. Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yakni dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti disini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat yang berbedadalam metode kualitatif. Dengan menggunakan triangulasi sumber maka peneliti dapat melakukan dengan jalan :⁷²

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

⁷⁰ Sugiyon, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 244.

⁷¹ Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Malang : UIN Maliki Press, 2008), 354.

⁷² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 331.

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan prepektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
5. Memandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan
 - a Menyusun rancangan penelitian
 - b Mengurus perizinan
 - c Menjajaki dan menilai lapangan
 - d Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Setelah persiapan selesai, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian dalam tahap ini. Ada tiga tahapan dalam pelaksanaan lapangan yaitu :

- a Memahami latar penelitian, dan persiapan diri
- b Memasuki lapangan
- c Berperan serta sambil mengumpulkan data

3. Tahap paska penelitian

Setelah kegiatan selesai, peneliti mulai menyusun langkah-langkah berikutnya yaitu:

- a Menganalisis data yang diperoleh

- b Mengurus perizinan selesai penelitian
- c Menyajikan data dalam bentuk laporan
- d Merevisi laporan yang telah disempurnakan



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah Desa Bintoro Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Agar dapat memahami keadaan lokasi penelitian dan mendapat gambaran lengkap tentang objek penelitian, maka dapat dikemukakan secara sistematis gambaran objek penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 08 juni 2015 dengan bapak Rahman Hadi selaku guru di SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember didapat keterangan tentang sejarah berdirinya SLB-A TPA Bintoro sebagai berikut:⁷³

SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Bintoro Kabupaten Jember merupakan lembaga pendidikan luar biasa yang diresmikan tanggal 10 November 1979. Lembaga pendidikan luar biasa untuk tunanetra, tunarungu, dan tunagrahita dirintis dan diresmikan oleh empat tokoh pendidikan luar biasa yaitu bapak Tamzun, bapak Fanani, ibu Siti Mubarakah, dan ibu Ambar Wiyah yang bekerja sama dengan PMI cabang Jember.

Sekolah luar biasa pertama kali menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar di sebuah gedung yang sederhana, yaitu sebuah

⁷³ Rahman Hadi, *Wawancara*, Jember, 08 Juni 2015.

rumah berukuran kecil yang bertempat di Jalan Bungur Gebang Kecamatan Patrang. Rumah tersebut dijadikan asrama dan sekolah. Jelang akhir tahun 1981 sekolah luar biasa pindah di Jalan Imam Bonjol Kecamatan Kaliwates di utara MAN 1 Jember. Kemudian pada tahun 1983 sekolah luar biasa berpindah tempat lagi di gedung impres PMI di Jalan Jawa 57. Dan akhirnya pada tahun 1991 sampai sekarang menetap di wilayah Bintoro Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Sekolah luar biasa bintoro saat ini mempunyai tiga jurusan yaitu SLB-A, SLB-B, SLB-C yang dilengkapi dengan fasilitas dan sarana pembelajaran yang memadai seperti : Laboratorium IPA, Komputer, Al-Qur'an Braille 30 juz, kaset-kaset yang berisi rekaman pembelajaran, Musholla, dan lain-lain. Dalam sekolah luar biasa juga terdapat program ekstrakurikuler seperti membaca dan menulis Al-Qur'an, Musik, *Massage* (pijat), dan Komputer.

2. Visi dan Misi SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember

a Visi

Mewujudkan sekolah disabilitas yang berkualitas menuju generasi mandiri.

b Misi

Misi dari SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Bintoro Kabupaten Jember adalah:

- a Menciptakan suasana yang religius dan berbudaya dalam pergaulan dan pembelajaran.

- b Memberi pengetahuan dan ketrampilan sesuai kebutuhan siswa.
- c Menggali dan meningkatkan potensi seluruh warga sekolah.⁷⁴

3. Tujuan SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember

- a Menjadi sekolah rujukan bagi sekolah penyelenggara inklusi.
- b Rata-rata nilai NUN naik 1,5 sampai dengan tahun 2017.
- c Tamatan melanjutkan ke PTN/PTS mencapai 75%.
- d Tamatan menghargai waktu dan pantang ulur waktu.
- e Tamatan berakhlak mulia dalam pikiran, sikap, dan perbuatan.
- f Tamatan memahami potensi dan kemampuan yang dimiliki.
- g Tamatan terampil dalam mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimiliki.
- h Tamatan dapat bersosialisasi dalam interaksi dengan lingkungan dimana berada.⁷⁵

4. Letak Geografis SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember

Berdasarkan hasil penelitian, letak geografis SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Bintoro Kabupaten Jember berada di Jalan Branjangan 1 Bintoro Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Secara terperinci mempunyai batasan-batasan yaitu:

- a Sebelah selatan : Jalan Raya
- b Sebelah utara : SMK Kesehatan
- c Sebelah barat : TK Inklusi
- d Sebelah Timur : SLB-C⁷⁶

⁷⁴ Dokumentasi, Jember, 08 Juni 2015

⁷⁵ Dokumentasi, Jember, 08 Juni 2015

5. Kondisi SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember

a Profil Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SLB-A TPA Bintoro
- 2) NIS : 283090
- 3) NPSN : 20524122
- 4) No. Ijin Operasional : 4211.2/508/413/2014
- 5) Alamat Lengkap Sekolah
 - a) Desa : Bintoro
 - b) Kecamatan : Patrang
 - c) Kabupaten : Jember
- 6) Nama Kepala Sekolah : Drs. Wahyono, M.M
- 7) No. Telp/HP : 082226425810
- 8) Tahun Berdiri : 1979
- 9) Status Sekolah : Swasta
- 10) Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
- 11) Email : Slbatpa@gmail.com⁷⁷

IAIN JEMBER

⁷⁶ *Observasi*, Jember, 08 Juni 2015

⁷⁷ *Observasi*, Jember, 08 Juni 2015

b Sarana dan Prasarana SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember

1) Ruang Bangunan

Tabel. 5.1

Ruang Bangunan SLB-A TPA Bintoro⁷⁸

No	Ruangan/Bangunan	Kondisi	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	Baik	1
2.	Ruang Kelas Belajar	Baik	4
3.	Ruang Guru	Baik	1
4.	Ruang TU	Baik	1
5.	Musholla	Baik	1
6.	Perpustakaan	Baik	1
7.	Lab IPA	Baik	1
8.	Ruang UKS/Ruang Massage	Baik	1
9.	Ruang Kespro	Baik	1
10.	Koperasi	Baik	1
11.	Kamar Kecil Guru	Baik	2
12.	Kamar Kecil Murid	Baik	2
13.	Asrama putri	Baik	1
14.	Asrama Putra	Baik	1

⁷⁸ Wahyono, *Wawancara*, Jember, 09 Juni 2015

2) Media Pembelajaran

- a) Komputer Bicara
- b) Al-Qur'an Braille
- c) Percetakan Braille
- d) Kaset-kaset
- e) Tongkat
- f) Peralatan Olahraga
- g) Peralatan Massage
- h) Peralatan Musik Band
- i) Peralatan Khosidah⁷⁹

c Data Siswa SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember

Tabel. 5.2

Data Siswa SLB-A TPA Bintoro⁸⁰

No	Jenjang Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah siswa
1.	SD	2	5	7
2.	SMP	2	2	4
3.	SMA	2	1	3
Jumlah Siswa SLB-A				14

d Data Guru SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember

⁷⁹ Rahman Hadi, *Wawancara*, Jember, 09 Juni 2015

⁸⁰ Rahman Hadi, *Wawancara*, Jember, 09 Juni 2015

Tabel. 5.3
Data Guru SLB-A TPA Bintoro⁸¹

No	Nama/NIP	Pangkat/ Golongan	Jabatan	Status		Pendidikan		
				PNS	GTT	S2	S1	SLTA
1.	Drs. Wahyono, M.M NIP.19581203 198403 1 005	Pembina, IV/b	Kepala Sekolah	V	-	v	-	-
2.	Lis Setiyowati, S.Pd NIP.19620413 198503 2 008	Pembina, IV/b	Guru	V	-	-	V	-
3.	Sudartiningtyas, S. Pd NIP.19630916 198603 2 011	-	Guru	V	-	-	V	-
4.	Rachman Hadi, S.Pd NIP.19691104 200701 1 019	Pengatur Muda, III/a	Guru	V	-	-	V	-
5.	Choirul Anwar, S.Pd	-	Guru	-	v	-	-	v
6.	Pizky Setiyowati, S.Pd	-	Guru	-	v	-	-	v
7.	Reza Damayanti	-	Guru	-	v	-	-	v
8.	Dinka Yuliani	-	Guru	-	v	-	-	v
9.	Rizki	-	Guru	-	v	-	-	v

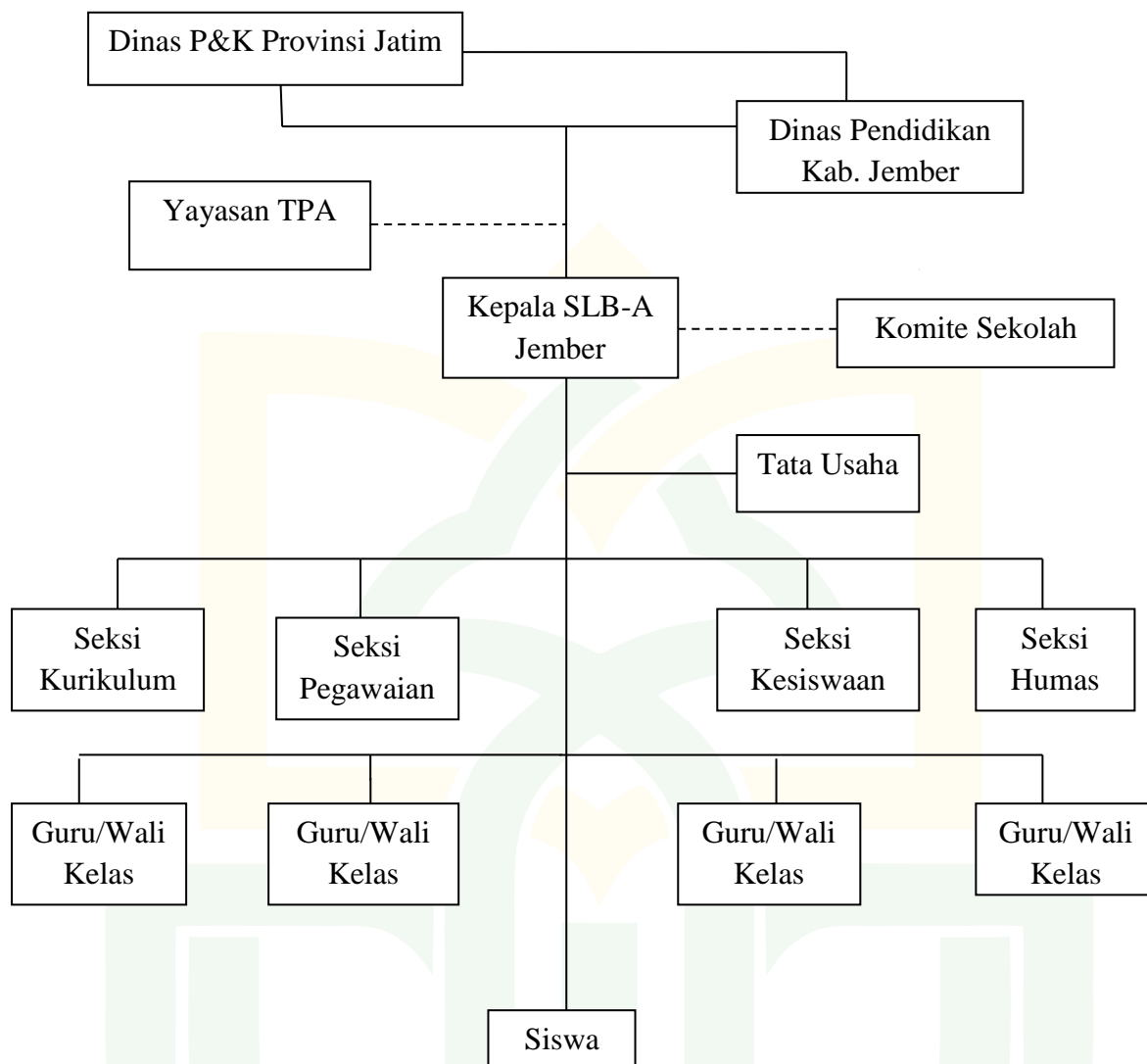
IAIN JEMBER

e Struktur Organisasi SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember

Bagan 5.1

Struktur Organisasi⁸²

⁸¹ *Observasi, Jember, 09 Juni 2015*



Keterangan:

————— : Garis Komando

- - - - - : Garis Konsultasi

**6. Program rehabilitasi sosial SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan
(TPA) Bintoro Kabupaten Jember**

Dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Wahyono selaku kepala sekolah SLB-A TPA Bintoro mengemukakan bahwa Program rehabilitasi sosial yang ada di SLB-A TPA Bintoro dilakukan melalui program kekhususan yaitu Orientasi dan Mobilitas. Orientasi dan Mobilitas merupakan suatu kebutuhan pokok dasar bagi para tunanetra terutama untuk kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Orientasi dan Mobilitas disekolah diberikan untuk mengatasi keterbatasan anak tunanetra dalam bergerak. Orientasi dan Mobilitas mengajarkan pengetahuan dan ketrampilan tentang proses penggunaan indera yang masih berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan dalam hal konsep dan gerak serta interaksi dengan lingkungan. Mata pelajaran Orientasi dan Mobilitas bertujuan menormalisasikan gerakan, gaya jalan dan postur tubuh, meningkatkan kelincahandan ketrampilan gerak , meningkatkan keberanian, sehingga siswa memiliki ketrampilan dan sikap yang mandiri dalam gerak yang diperlukan siswa tunanetra.⁸³

B. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Penyajian memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab-bab sebelumnya. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data.⁸⁴

⁸³ Wahyono, *Wawancara*, Jember, 09 Juni 2015.

⁸⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 76.

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan pengumpulan data yaitu data hasil observasi, *interview*, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti akan memaparkan mengenai pembelajaran Al-Qur'an melalui media braille dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Bintoro Kabupaten Jember.

Pembelajaran Al-Qur'an melalui media braille dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tunanetra

Pembelajaran Al-Qur'an yang harus diajarkan pada lembaga pendidikan baik pada lembaga pendidikan khusus anak normal ataupun lembaga pendidikan luar biasa khusus anak abnormal. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an pada suatu lembaga pendidikan adalah agar setiap peserta didik mampu membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang dilakukan oleh peneliti maka akan dipaparkan data-data tentang Pembelajaran Al-Qur'an melalui media braille.

Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Al-Qur'an melalui media braille dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tunanetra, dapat diperoleh datanya dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Rahman Hadi selaku guru pendidikan agama islam di SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember

Pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunanetra di SLB-A TPA Bintoro ini sama dengan pembelajaran Al-Qur'an pada anak normal di sekolah-sekolah umum. Materi yang diberikan pada anak tunanetra mirip iqra'. Perbedaan pembelajaran Al-Qur'an anak tunanetra dengan anak normal hanya terletak pada tulisan arabnya saja. Anak tunanetra membaca dan menulis ayat dalam bentuk braille. Cara membacanya dari kiri dengan cara perabaan. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an pada siswa tunanetra yaitu kami ingin dengan kecenderungan tunanetra biasanya hanya bisa menghafal dengan bantuan orang lain tanpa bisa membaca Al-Qur'annya maka dengan pembelajaran ini diharapkan siswa bisa membaca, menulis, serta menghafal Al-Qur'an. Jadi mereka meskipun tidak didampingi orang lain mereka masih bisa membacanya sendiri.⁸⁵

Masih diperjelas oleh beliau tentang pembelajaran Al-Qur'an melalui braille pada siswa tunanetra sebagai berikut:⁸⁶

Pembelajaran Al-Qur'an pada anak SD, SMP, dan SMA tidak ada bedanya dalam kegiatan pelaksanaannya. Yang membedakan hanya materi pelajarannya. Kalau pada anak SD hanya menghafal surat-surat pendek, pada anak SMP sudah mulai mempelajari tajwid dan tadabbur Al-Qur'an secara sederhana, sedangkan SMA mulai mempelajari tadabbur Al-Qur'an lebih luas. Sedangkan sistem pembelajarannya mbak kalau di SLB-A menggunakan sistem pembelajaran individu karena setiap anak tunanetra memiliki kemampuan yang berbeda-beda jadi cara pengajaran dengan menggunakan pembelajaran individu yaitu dengan mengajarkan materi satu per satu sesuai dengan kemampuannya.

IAIN JEMBER

⁸⁵ Rahman Hadi, *Wawancara*, Jember, 10 Juni 2015

⁸⁶ Rahman Hadi, *Wawancara*, Jember, 24 Juni 2015

Contoh materi yang diberikan kepada anak tunanetra:

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Pembelajaran pendidikan agama Islam disesuaikan dengan kondisi peserta didik yang berkebutuhan khusus tunanetra.

Kelas VII, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an 9. Menerapkan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati	9.1 Menjelaskan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati 9.2 Membedakan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati 9.3 Menerapkan hukum nun mati/tanwin dan mim mati dalam bacaan surat-surat Al-qur'an dengan benar
Aqidah 10. Meningkatkan keimanan kepada Malaikat	10.1 Menjelaskan arti beriman kepada Malaikat 10.2 Menjelaskan tugas-tugas Malaikat 10.3 Menampilkan prilaku sebagai cerminan keyakinan akan tugas-tugas Malaikat
Ahlak 11. Membiasakan perilaku terpuji	11.1 Menjelaskan pengertian kerja keras, tekun, ulet, dan teliti 11.2 Menampilkan contoh perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti 11.3 Membiasakan perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti

<p>Fiqih</p> <p>12. Memahami tatacara shalat Jum'at</p>	<p>12.1 Menjelaskan ketentuan-ketentuan shalat Jum'at</p> <p>12.2 mempraktikkan shalat Jum'at</p>
<p>13. Memahami tatacara shalat jama dan qashar</p>	<p>13.1 Menjelaskan shalat jamak dan shalat qashar</p> <p>13.2 mempraktikkan shalat jamak dan qashar</p>
<p>Tarikh dan Hadlarah</p> <p>14. Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW</p>	<p>14.1 Menjelaskan misi Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak, membangun manusia mulia dan bermanfaat</p> <p>14.2 Menjelaskan misi Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat</p> <p>14.3 Meneladani perjuangan Nabi dan para Sahabat dalam menghadapi masyarakat Makkah</p>

Masih penjelasan bapak Rahman Hadi tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an antara lain:

a Metode Menghafal

Saya menggunakan metode menghafal dalam pembelajaran Al-Qur'an pada siswa tunanetra agar siswa tidak lupa dengan apa yang saya ajarkan tetapi mereka dapat hafal ayat Al-Qur'an yang sudah mereka pelajari. Langkah-langkah dalam menggunakan metode menghafal yaitu: *Pertama*, Membimbing siswa dalam membaca Al-Qur'an yaitu dengan mengajarkan tajwid dan cara melafalkan Al-Qur'an. *Kedua*, siswa membaca ayat Al-Qur'an yang sudah saya tentukan secara bersama-sama. *Ketiga*, setelah itu mereka belajar sendiri dengan cara menghafal ayat tersebut.

b Metode Ceramah

Menggunakan metode ceramah karena disesuaikan dengan kondisi siswa yang cacat penglihatan yang biasa memanfaatkan indera pendengaran dalam mendapatkan materi pembelajaran. Dalam

menyampaikan materi pembelajaran Al-Qur'an dengan menyampaikan secara lisan dan siswa mendengarkannya.

c Metode Demonstrasi

Metode ini digunakan agar siswa mudah memahami materi Al-Qur'an karena jika hanya dijelaskan siswa hanya mengetahui materinya saja tetapi tidak mengerti apa maksudnya. Jadi dengan metode ini setelah saya menjelaskan materi pembelajaran Al-Qur'an, saya meminta siswa untuk mempraktekan langsung dengan bimbingan saya.

d Metode Baca Cepat

Menggunakan metode ini dengan tujuan untuk melihat kelancaran siswa dalam membaca Al-Qur'an. Misalnya begini mbak: saya memberikan tugas kepada siswa untuk membaca ayat Al-Qur'an juz 30 dalam waktu 10 menit. Dari situ saya bisa melihat berapa ayat yang dibaca siswa dalam waktu 10 menit.

Selain itu dalam pembelajaran Al-Qur'an saya kasih permainan *scramble*. *Scramble* dipakai untuk latihan pengembangan dan peningkatan dalam memahami materi Al-Qur'an. sebelum permainan dimulai saya menyiapkan kartu terlebih dahulu yang dituliskan potongan ayat Al-Qur'an dalam bentuk braille. Kemudian saya membagikan kepada siswa dan meminta siswa untuk menyusun potongan ayat tersebut sampai menjadi ayat yang sempurna.

Jam pembelajaran Al-Qur'an melalui braille terlalu singkat yaitu sekitar 4-6 jam dalam satu semester sehingga saya membuat cara baru agar bisa maksimal pembelajaran Al-Qur'an yaitu setiap kurikulum PAI ada beberapa pokok pembelajaran yaitu pembelajaran fiqh, akidah akhlak dan lain-lain itu saya selalu menyelipkan pembelajaran Al-Qur'an. Misalnya dalam pembelajaran fiqh pada materi larangan minuman keras, disitu pasti diperjelas dengan ayat. Disitulah saya meminta siswa membuka Al-Qur'an dan membacanya.⁸⁷

Ketika pertanyaan yang sama diajukan kepada ibu Dinka Yuliani selaku guru PAI kelas IV SD di SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember, beliau menjelaskan bahwa :

Pembelajaran Al-Qur'an pada siswa tunanetra sama dengan pembelajaran Al-Qur'an pada anak normal. Kenapa saya katakan sama, karena tahapan dalam pembelajaran Al-Qur'an sama antara siswa tunanetra dengan anak normal. Setiap anak siswa normal ataupun abnormal yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an pasti

⁸⁷ Rahman Hadi, *Wawancara* , Jember, 24 Juni 2015

diajarkan huruf hijaiyah dulu kemudian dilanjutkan pada pemahaman tajwid. Yang membedakan antara pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunanetra terletak pada penulisan ayat Al-Qur'an yaitu menggunakan huruf arab braille, cara pengajarannya juga berbeda antara anak normal dengan anak tunanetra kalau anak normal dalam pembelajaran Al-Qur'an bisa menggunakan banyak metode seperti yanbu'a, iqra', tartila dan lain-lain tetapi kalau pada anak tunanetra berpedoman pada iqra'.⁸⁸

Ibu Dinka Yuliani masih mengungkapkan lagi tentang pembelajaran Al-Qur'an melalui braille pada siswa tunanetra sebagai berikut:

Pembelajaran Al-Qur'an itu sangat sulit bagi siswa pemula dalam belajar membaca Al-Qur'an braille sehingga sistem pembelajarannya saya menggunakan sistem pembelajaran individu untuk mengatasi kesulitan siswa tunanetra dalam belajar Al-Qur'an braille. Sistem pembelajaran individu digunakan dengan cara mengajarkan materi satu per satu dengan disesuaikan dengan kemampuan setiap siswa sampai mereka benar-benar lancar membaca Al-Qur'an. Jam pembelajaran Al-Qur'an itu sangat singkat mbak sekitar 7 jam dalam satu semester itupun kalau tidak kepotong sama kegiatan lain. Dalam kurikulum PAI itu menurut saya yang paling sulit untuk anak tunanetra itu pembelajaran Al-Qur'an, kalau seperti fiqh, akhlak akhlak, dan ski itu kebanyakan teori jadi lebih mudah, jadi karena pembelajaran Al-Qur'an itu sulit akhirnya saya membuat cara lain yaitu biasanya saya mengajarkan Al-Qur'an pada pertemuan akhir pelajaran PAI. Saya ajarkan teori-teori dulu, kemudian setelah selesai sekitar 1 bulan akhir itu saya mengajarkan Al-Qur'an jadi siswa-siswa lebih fokus mempelajari Al-Qur'an. Dengan waktu pembelajaran Al-Qur'an yang kurang maksimal, SLB-A TPA Bintoro membuat program tambahan untuk belajar Al-Qur'an yaitu ekstrakurikuler wajib belajar Al-Qur'an.⁸⁹

Masih di perjelas oleh ibu Dinka Yuliani tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu:

Dalam pembelajaran Al-Qur'an saya menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi. langkah-langkah pembelajarannya yaitu saya menerapkan metode ceramah terlebih dahulu dengan cara menjelaskan materi secara lisan kemudian setelah penjelasan selesai saya menerapkan metode demonstrasi mbak yaitu siswa diminta untuk mempraktekkan menulis dan membaca Al-Qur'an dalam

⁸⁸ Dinka Yuliani, *Wawancara*, Jember, 10 Juni 2015.

⁸⁹ Dinka Yuliani, *Wawancara*, Jember, 24 Juni 2015.

bentuk braille seperti yang saya terangkan. Karena kalau hanya sekedar menjelaskan saja tetapi siswa tidak mempraktekkan, siswa tidak akan paham tentang materi yang saya jelaskan. Selain menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, saya kasih permainan agar siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran Al-Qur'an. permainan yang biasa saya kasih itu semacam permainan tebak-tebakan yaitu: *Pertama*, saya menyiapkan potongan-potongan kertas yang sudah berisi ayat. *Kedua*, membagikan potongan kertas kepada siswa, setiap siswa mendapatkan satu potongan kertas. *Ketiga*, meminta siswa membaca ayat tersebut dan siswa menjawab ayat tersebut merupakan ayat dari surat apa. Saya rasa menggunakan permainan itu siswa lebih mudah belajar membaca Al-Qur'an dan menghafal ayat.⁹⁰

Sebagaimana juga dijelaskan oleh bapak Wahyono selaku kepala sekolah SLB-A TPA Bintoro sebagai berikut:

Sistem pembelajaran yang dipakai disekolah SLB-A TPA Bintoro khususnya pada pembelajaran Al-Qur'an adalah sistem pembelajaran individu. Menggunakan sistem pembelajaran ini karena disesuaikan dengan kemampuan setiap individu yang berbeda-beda. Sistem pembelajaran individu digunakan untuk mempertimbangkan dan memenuhi kebutuhan masing-masing peserta didik, yang dalam pembelajarannya dilakukan dengan cara mengajarkan materi pelajaran satu persatu. Akan tetapi jika pada pembelajaran tertentu menggunakan sistem pembelajaran klasikal misalnya pada pelajaran seni. Karena siswa tidak mungkin berlatih seni secara individu akan tetapi harus secara berkelompok.⁹¹

Selain hasil wawancara dari guru pendidikan agama islam dan kepala sekolah, peneliti juga akan memaparkan hasil wawancara dari salah satu siswa tunanetra bernama Asiatul Mardiah kelas IV SD mengatakan bahwa:

Awalnya sangat sulit membaca Al-Qur'an, akan tetapi setelah menerima pembelajaran Al-Qur'an di sekolah saya lumayan bisa membaca Al-Qur'an. ibu yuli cara mengajarnya enak, dalam pembelajaran Al-Qur'an diajari satu per satu sehingga saya mulai bisa membaca Al-Qur'an.⁹²

⁹⁰ Dinka Yuliani, *Wawancara*, Jember, 24 Juni 2015.

⁹¹ Wahyono, *Wawancara*, Jember, 25 Juni 2015.

⁹² Asiatul Mardiah, *Wawancara*, Jember, 10 Juni 2015.

Masih dari hasil wawancara dengan Asiatul Mardiah, mengungkapkan tentang pembelajaran Al-Qur'an melalui media braille sebagai berikut:

Pada waktu pembelajaran Al-Qur'an biasanya setelah menjelaskan materi Al-Qur'an, saya dan siswa lainnya diminta langsung mempraktekkan seperti apa yang dijelaskan oleh ibu guru. kalau tidak langsung dipraktekkan saya tidak paham. Misalnya itu seperti ibu guru menjelaskan kalau menulis *alif* itu di titik satu, saya langsung praktek menuliskannya dibuku biar tidak lupa. Alat yang saya gunakan dalam membaca Al-Qur'an itu Al-Qur'an braille, dan untuk menulis ayat- ayat Al-Qur'an saya menggunakan reglet dan pen.⁹³

Hal ini juga disampaikan oleh siswa tunanetra bernama Widialoka kelas VII SMP tentang pembelajaran Al-Qur'an melalui braille sebagai berikut:

Dalam pembelajaran Al-Qur'an braille, biasanya pak Rahman menjelaskan materi dulu kemudian siswa disuruh menulis. Setelah menulis siswa diminta menghafalkan materi yang dijelaskan pak Rahman seperti disuruh menghafalkan ayat pendek kemudian minggu depan disuruh baca satu-satu untuk melihat apakah siswa itu hafal apa tidak.⁹⁴

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunanetra sama dengan pembelajaran Al-Qur'an pada anak normal, yang membedakan hanya terletak pada huruf arabnya saja. Anak tunanetra membaca dan menulis ayat dalam bentuk braille. sistem pembelajaran yang diterapkan di SLB-A menggunakan sistem pembelajaran individu yaitu mengajarkan satu per satu siswa, yang disesuaikan dengan kemampuannya. Menggunakan sistem pembelajaran individu karena kemampuan yang dimiliki

⁹³ Asiatul Mardiah, *Wawancara*, Jember, 25 Juni 2015.

⁹⁴ Widialoka, *Wawancara*, Jember, 27 Juni 2015.

setiap siswa tunanetra berbeda-beda. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, guru menggunakan beberapa metode untuk membantu siswa tunanetra dalam memahami setiap materi yang guru sampaikan. Metode yang biasa digunakan adalah metode ceramah dan metode demonstrasi. Sedangkan media yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an selain media braille adalah reglet, pen, dan papan baca bagi anak yang pemula seperti SD.

1. Langkah-langkah Pembelajaran Al-Qur'an melalui media braille dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tunanetra

Setelah mendeskripsikan bagaimana Pembelajaran Al-Qur'an melalui media braille dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tunanetra, selanjutnya untuk mendeskripsikan bagaimana langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an melalui media braille dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tunanetra di SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember dapat diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Rahman Hadi selaku guru pendidikan agama islam sebagai berikut⁹⁵

Sebelum pada tahap pelaksanaan, saya melakukan persiapan terlebih dahulu. Dalam kegiatan persiapan yang dilakukan adalah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyiapkan media pembelajaran yang mendukung terlaksananya pembelajaran Al-Qur'an seperti Al-Qur'an Braille, Reglet, Pen, Papan Baca, dan lain-lain.

⁹⁵ Rahman Hadi, *Wawancara*, Jember, 11 Juni 2015.

Setelah tahap persiapan kegiatan selanjutnya adalah tahap pelaksanaan pembelajaran. Dalam pembelajaran Al-Qur'an ada tiga tahap kegiatan yang dilakukan oleh saya yaitu :

a Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembuka pembelajaran yang dilakukan pada anak tunanetra tidak berbeda dengan anak normal yaitu :

- 1) Memberi salam pada siswa dan siswa menjawab secara serentak.
- 2) Mengabsen siswa yang hadir.
- 3) Mengadakan apersepsi yaitu menanyakan tentang pelajaran-pelajaran minggu yang lalu guna mengetahui seberapa dalam ingatan para siswa.
- 4) Memberikan motivasi kepada siswa agar siswa tertarik membaca

Al-Qur'an

b Kegiatan inti

Pada kegiatan ini merupakan tahapan memberikan bahan pelajaran Al-Qur'an pada siswa yaitu sebagai berikut :

- 1) Mengenalkan huruf hijaiyah braille pada siswa.
- 2) Meminta siswa menghafal huruf hijaiyah braille.
- 3) Mengajarkan siswa menggabungkan dua huruf arab braille tanpa harakat terlebih dahulu, misalnya: ⠠⠠ (ba ta)
- 4) Meminta siswa untuk membaca dua huruf arab braille yang digabungkan.

- 5) Mengajarkan harakat, panjang pendeknya ayat dan huruf mati pada siswa.
- 6) Meminta siswa menulis dan membaca ayat yang siswa hafal.
- 7) Mengajarkan siswa menulis dan membaca ayat yang belum mereka dengar.
- 8) Meminta siswa membaca sempurna satu ayat.
- 9) Setelah siswa lancar membaca, kemudian mengajarkan tajwid.

c Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan tahapan dalam mengakhiri pembelajaran. Kegiatan penutup dalam pembelajaran Al-Qur'an terdiri dari:

- 1) Mengadakan post test dari apa yang diajarkan dengan mengadakan pertanyaan-pertanyaan sekitar materi yang dijelaskan.
- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- 3) Memberikan tugas kepada siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an di rumah. Contohnya : tugas menulis ayat Al-Qur'an yang dikerjakan di rumah.
- 4) Menutup pembelajaran Al-Qur'an dengan mengucapkan salam.

Masih penjelasan bapak Rahman Hadi:

Setelah tahap pelaksanaan, tahap selanjutnya adalah tahap evaluasi. Evaluasi yang saya gunakan adalah: *Pertama*, evaluasi proses dilakukan guru ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru memperhatikan kegiatan belajar Al-Qur'an siswa tunanetra dan menilainya. *Kedua*, Evaluasi formatif yaitu guru menilai siswa setelah selesai satu program. Jika tidak berhasil maka guru mengulang kembali materi pembelajaran Al-Qur'an kepada siswa tunanetra sampai siswa benar-benar lancar

membaca Al-Qur'an. *Ketiga*, Evaluasi sumatif yaitu dilakukan pada akhir semester

Informan lain yang bernama ibu Dinka Yuliani selaku guru PAI SD kelas IV mengemukakan tentang langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an melalui media braille dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tuna netra yaitu:

Pada kegiatan awal pembelajaran saya memberi salam dan meminta siswa untuk berdo'a sebelum pembelajaran Al-Qur'an. Setelah kegiatan awal selesai, berlanjut pada kegiatan inti. Pada kegiatan inti saya mengenalkan huruf hijaiyah arab braille pada siswa tunanetra dan siswa menyalin huruf hijaiyah pada kertas, kemudian meminta siswa membuat kalimat sederhana yaitu menggabungkan dua huruf arab braille tanpa harakat dan meminta siswa untuk membacanya. Setelah siswa paham saya menjelaskan pemberian harakat. Karena huruf arab braille itu bentuknya hampir mirip yang satu dengan yang lain maka dalam kegiatan inti saya mengajarkan satu per satu sampai mereka bisa membaca Al-Qur'an. Saat kegiatan belajar berlangsung saya menilai pembelajaran siswa apakah siswa sudah lancar apa belum, selain itu penilaian juga dilakukan setelah satu materi selesai.⁹⁶

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa sebelum kegiatan inti ada kegiatan persiapan pembelajaran terlebih dahulu yaitu seperti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan media pembelajaran. Media pembelajaran yang disiapkan yaitu seperti media braille, reglet, pen, dan papan baca. Setelah tahap persiapan selesai maka kegiatan selanjutnya adalah kegiatan pelaksanaan. Pada kegiatan pelaksanaan terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pembuka, guru meminta siswa untuk berdo,a sebelum pelajaran dimulai, Mengadakan apersepsi yaitu menanyakan tentang pelajaran-

⁹⁶ Dinka Yuliani, *Wawancara*, Jember, 11 Juni 2015.

pelajaran minggu yang lalu guna mengetahui seberapa dalam ingatan para siswa. Setelah kegiatan pembuka maka tahap selanjutnya adalah kegiatan inti. Pada kegiatan inti yaitu kegiatan memberikan bahan pembelajaran Al-Qur'an. tahap selanjutnya adalah kegiatan penutup yaitu guru memberikan post test, memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah dan guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. Sedangkan evaluasi yang digunakan guru pada pembelajaran Al-Qur'an yaitu *Pertama*, evaluasi proses dilakukan guru ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru memperhatikan kegiatan belajar Al-Qur'an siswa tunanetra dan menilainya. *Kedua*, Evaluasi formatif yaitu guru menilai siswa setelah selesai satu progra. *Ketiga*, Evaluasi Sumatif yaitu dilakukan pada akhir semester

Contoh RPP mata pelajaran Al-Qur'an:⁹⁷

Bidang studi	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/semester	: VII/1
Tahun ajaran	: 2015-2016
Waktu pertemuan	: 6 pertemuan (70 menit)

I. Standar Kompetensi **Al-Qur'an**

1. Menerapkan Hukum bacaan Al Syamsiyah dan Al Qomariyah

II. Kompetensi dasar

- 1.1. Menjelaskan hukum bacaan Al Syamsiyah dan Al Qomariyah.

⁹⁷ Rahman Hadi, *Wawancara*, Jember, 11 Juni 2015.

- 1.2. Membedakan hukum bacaan Al Syamsiyah dan Al Qomariyah
- 1.3. Menerapkan bacaan Al Syamsiyah dan Al Qomariyah dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar

III. Indikator :

1. Siswa mampu menjelaskan hukum bacaan syamsiah dan qamariah
2. membedakan hukum bacaan syamsiah dan qamariah
3. serta mampu menerapkan dalam membaca Al-Qur'an

IV. Tujuan pembelajaran :

Sesudah memperhatikan penjelasan guru, siswa dapat :

1. Menjelaskan hukum bacaan syamsiah di depan kelas
2. Menjelaskan hukum bacaan qamariah di depan kelas
3. Membedakan hukum bacaan syamsiah dan qamariah dengan mendiskusikan bersama teman
4. Menerapkan hukum bacaan syamsiah dan qamariah dalam membaca Al-Qur'an dengan mendiskusikan bersama teman.

V. Kegiatan pembelajaran:

a. Kegiatan Pembuka :

Apersepsi dengan berdoa bersama, presensi siswa, pemberian motifasi dan penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan dan proses belajar mengajar.

b. Kegiatan inti :

Guru bersama siswa melakukan kegiatan :

- Berdiskusi tentang hukum bacaan syamsiah
- Berdiskusi tentang hukum bacaan qamariah
- Berdiskusi tentang perbedaan hukum bacaan syamsiah dan qamariah
- Menerapkan hukum bacaan qamariah dan syamsiah dalam Al-Qur'an

c. Penutup :

Proses belajar mengajar ditutup dengan :

- Evaluasi secara lisan dan penilaian proses
- Kesimpulan dari siswa dan guru dalam proses belajar mengajar yang dilakukan
- Memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah
- Menutup pembelajaran dengan berdo'a.

VI. Alat sumber, metode, tugas dan penilaian

- a. Alat yang digunakan adalah Al-Qur'an Braille
- b. Sumber : Buku pembelajaran tadjwid Braille terbitan BPBI ABIYOSO Bandung
- c. Metode : Ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan diskusi
- d. Evaluasi penilaian proses (observasi dengan aspek penilaian : Keaktifan, kemampuan, dan ketaqwaan)

Jember, Juni 2015

Mengetahui,

Kepala SLB-A TPA Jember

Guru Bidang Studi

Drs. Wahyono, M.M

NIP : 19581203 198403 1 005

Rachman Hadi

NIP 19691104 200701 1 019

2. Faktor Pendukung dalam Pembelajaran Al-Qur'an melalui media braille dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tunanetra

Menurut guru PAI bapak Rahman Hadi selaku guru PAI SLB-A TPA Bintoro, faktor pendukung dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui media braille dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tunanetra SLB-A TPA Bintoro yaitu:

Guru merupakan faktor utama yang mendukung keberhasilan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an. Setiap guru harus bisa memahami kebutuhan setiap siswa tunanetra. Karena kebutuhan dan kemampuan siswa tunanetra berbeda-beda. Sehingga dengan kemampuan yang berbeda-beda, dalam pembelajaran Al-Qur'an saya tidak bisa hanya menjelaskan didepan kelas saja tetapi saya menghampiri siswa satu persatu dan menjelaskan materi agar siswa bisa paham dengan materi tersebut. Akan tetapi jika upaya guru sudah dilakukan dengan baik dan kemauan siswa untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an secara serius tidak ada maka tujuan pembelajaran Al-Qur'an tidak berhasil. Oleh sebab itu siswa harus ada kemauan untuk belajar agar dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya.

Masih diperjelas oleh bapak Rahman Hadi bahwa:

Faktor pendukung juga berasal dari orang tua. Motivasi orang tua sangat penting untuk memunculkan minat belajar siswa tunanetra. Selain itu orang tua dapat meningkatkan keberhasilan siswa dengan menyediakan media pembelajaran, seperti laptop dan alat tulis braille. bahkan saat ini sudah ada salah satu orang tua yang meminta saya untuk mencarikan guru les untuk anaknya, itu juga merupakan salah satu dukungan dari orang tua.⁹⁸

Informan lain bernama ibu Dinka Yuliani selaku guru PAI di

SLB-A TPA Bintoro juga mengemukakan sebagai berikut:

Kemauan siswa sangat mendukung pembelajaran Al-Qur'an. Dengan kemauan untuk bisa membaca maka siswa tunanetra akan semangat belajar Al-Qur'an. Tetapi terkadang kemauan untuk belajar Al-Qur'an tidak ada, maka salah satu caranya saya memberikan permainan yang menyenangkan untuk membangkitkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tunanetra, pada kegiatan pembelajaran saya tidak hanya menggunakan satu metode, akan tetapi menggunakan beberapa metode seperti metode ceramah dan metode demonstrasi untuk mempermudah siswa mempelajari Al-Qur'an.⁹⁹

⁹⁸ Rahman Hadi, *Wawancara*, Jember, 08 Agustus 2015

⁹⁹ Dinka Yuliani, *Wawancara*, Jember, 08 Agustus 2015

Hal lain juga disampaikan oleh siswa tunanetra yang bernama Siti Nailatul Mahmudah kelas VII SMP sebagai berikut:

Kalau menurut saya yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an itu kemauan dari diri sendiri. Karena percuma meskipun guru mengajarnya enak tetapi tidak ada kemauan dari diri sendiri tidak akan semangat belajar Al-Qur'annya. Selain itu penyediaan media dari orang tua membuat saya lebih giat untuk belajar. Jadi orang tua tidak hanya meminta saya untuk belajar tetapi juga melengkapi media pembelajaran. Saat ini media yang disediakan orang tua yaitu alah tulis dan laptop.¹⁰⁰

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an melalui media braille yaitu *Pertama*, adalah guru. Saat menjelaskan materi pembelajaran Al-Qur'an guru menghampiri siswa satu persatu dan menjelaskan materi Al-Qur'an, selain itu guru memberikan permainan yang menyenangkan untuk memunculkan kemauan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an. *Kedua*, adalah anak didik. Kemauan anak didik untuk belajar sangat mendukung belajar siswa tunanetra. *Ketiga*, adalah kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran guru tidak hanya menggunakan satu metode tetapi menggunakan beberapa metode yaitu metode ceramah dan metode demonstrasi. hal ini dimaksudkan untuk mempermudah siswa tunanetra memahami materi yang diberikan guru. *Keempat*, adalah keluarga. Dukungan dari orang tua sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, seperti : memberikan motivasi, melengkapi kebutuhan siswa, dll.

¹⁰⁰ Siti Nailatul Mahmudah, *Wawancara*, Jember, 08 Agustus 2015

3. Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Al-Qur'an melalui media braille dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tunanetra

Setelah mendeskripsikan bagaimana langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an melalui media braille dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tunanetra, selanjutnya mendeskripsikan tentang apa saja faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui media braille dalam meningkatkan kemampuan baca siswa tunanetra SLB-A TPA Bintoro.

Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran digolongkan menjadi dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern.¹⁰¹

Faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui media braille dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tunanetra SLB-A TPA Bintoro sebagai berikut:

a. Faktor Intern

(1) Aspek Jasmani

Kesehatan jasmani adalah kesehatan yang ada pada diri siswa. Untuk mengetahui faktor penghambat yang berasal dari aspek jasmani, dapat diperoleh datanya dari hasil wawancara peneliti dengan guru yang bernama Bapak Rahman Hadi selaku

¹⁰¹ Sarwan, *Belajar dan Pembelajaran*, 37.

guru PAI di SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember sebagai berikut:

Saya kira tidak ada perbedaan penghambat antara SD, SMP, dan SMA dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa tunanetra. Karena setiap siswa tunanetra yang mempelajari Al-Qur'an itu tidak memandang itu SD, ataupun SMP. Karena terkadang ada siswa SD yang lancar membacanya dan ada juga anak SMP yang masih kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an. Jadi setiap anak memiliki hambatan belajar tersendiri. Siswa di SLB-A itu memiliki kelemahan tidak bisa mengfungsikan indera penglihatannya jadi siswa tunanetra membutuhkan waktu lama dalam mempelajari Al-Qur'an, sedangkan lama pembelajaran Al-Qur'an sekitar 7 jam selama satu semester. Dengan waktu yang terlalu sebentar maka masih ada sebagian siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Untuk mengatasi siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an, kepala sekolah membuat program tambahan ekstrakurikuler wajib belajar Al-Qur'an, agar siswa tunanetra lebih maksimal dalam belajar membaca Al-Qur'an. Selain ada program dari kepala sekolah SLB-A, saya juga lebih memfokuskan siswa tunanetra yang belum lancar dalam mengajarkan materi Al-Qur'an sampai siswa tersebut benar-benar lancar membaca Al-Qur'an.¹⁰²

Informan lain yang bernama Ibu Dinka Yuliani selaku guru PAI di SLB-A TPA Bintoro juga mengemukakan sebagai berikut:

Siswa di SLB-A itu merupakan kumpulan siswa yang memiliki kekurangan fisik, jadi kemampuan yang dimiliki setiap siswa pun berbeda-beda. Ada yang cepat memahami materi Al-Qur'an ada juga yang lambat dalam memahami materi. Biasanya siswa kelas IV SD yang dibimbing saya, siswa yang lambat dalam memahami materi pembelajaran Al-Qur'an akibatnya siswa tersebut kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an. Kalau untuk mengatasi kendala seperti itu saya akan lebih fokus mengajarkan membaca Al-Qur'an pada anak yang kurang bisa membaca Al-Qur'an. Selain itu saya tinggal di asrama putri di SLB-A,

¹⁰² Hadi, *Wawancara*, Jember, 26 Juni 2015

jika ada siswa yang tinggal satu asrama dengan saya, belum lancar dalam membaca Al-Qur'an maka setelah sholat isya berjamaah saya mengajarkan siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an.¹⁰³

Hal lain juga disampaikan oleh siswa tunanetra yang bernama Widialoka kelas VII SMP sebagai berikut:

Kondisi badan yang kurang sehat membuat saya tidak fokus mendengarkan bapak Rahman saat menjelaskan materi. Karena tidak fokus saat pelajaran membuat saya tidak mengerti isi materi pelajaran Al-Qur'an. Selain itu terkadang kalau sudah waktunya datang bulan itu bawaannya sakit perut terus dan malas mau ngapa-ngapain, jadinya pada saat pembelajaran Al-Qur'an saya tidak mendengarkan penjelasan guru. Untuk mengatasi semua itu saya harus menjaga kesehatan dengan baik, agar tidak mudah sakit.¹⁰⁴

Dari uraian diatas, menunjukkan bahwa kesehatan dan cacat tubuh dapat mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an. siswa tunanetra yang memiliki kondisi tubuh kurang sehat, proses belajar siswa tunanetra akan terganggu. Selain itu cacat tubuh yang dialami siswa tunanetra membuat mereka memfungsikan indera pendengaran dalam memperoleh materi pelajaran dan membutuhkan waktu lama dalam pembelajaran Al-Qur'an. Siswa tunanetra memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada beberapa siswa tunanetra yang cepat memahami materi pelajaran Al-Qur'an dan ada yang lambat dalam memahami materi pelajaran. siswa yang cepat memahami materi pelajaran Al-Qur'an maka akan lebih mudah dan lancar dalam membaca Al-Qur'an. siswa yang

¹⁰³ Dinka Yuliani, *Wawancara*, Jember, 27 Juni 2015

¹⁰⁴ Widialoka, *Wawancara*, Jember, 27 Juni 2015

memiliki kemampuan lebih rendah akan memiliki kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

(2) Aspek Rohani (Psikologi)

Selain kesehatan jasmani, kesehatan rohani yang tidak baik juga akan mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an siswa tunanetra, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Rahman Hadi selaku guru PAI SLB-A TPA Bintoro sebagai berikut:

Menurut saya, gangguan pikiran dialami pada siswa tunanetra yang memiliki masalah sama keluarga ataupun masalah dengan orang lain. Adanya masalah tersebut selain mengganggu pikiran siswa tunanetra juga akan mengacaukan konsentrasi belajar siswa tunanetra dalam pembelajaran Al-Qur'an. Pada saat saya menjelaskan materi Al-Qur'an, siswa yang memiliki gangguan pikiran tidak akan mendengarkan penjelasan saya, akibatnya setelah saya tanya tentang hal yang berkaitan dengan materi siswa mengalami kesulitan dalam menjawabnya. Untuk mengatasi kendala seperti itu, saya sering menasehati siswa agar tidak terlalu memikirkan masalah yang dialami. Saya menasehati siswa biasanya pada saat waktu istirahat itu saya dekati, kemudian saya beri nasehat.¹⁰⁵

Siswa tunanetra yang bernama Ningsih kelas XI SMA juga mengungkapkan faktor penghambat pembelajaran Al-Qur'an melalui braille sebagai berikut :

Terkadang saya banyak pikiran, dan perasaan kecewa terhadap seseorang akibatnya pikiran itu mengganggu saya dalam mendengarkan penjelasan guru. Mungkin cara mengatasi kendala itu, saya tidak boleh terlalu banyak mikir agar bisa lebih konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. jika saya konsentrasi dalam pembelajaran Al-Qur'an maka saya akan lebih lancar lagi

¹⁰⁵ Rahman Hadi, *Wawancara* , Jember, 26 Juni 2015

membaca Al-Qur'an karena saat ini saya masih setengah lancar dalam membaca Al-Qur'an.¹⁰⁶

Dari uraian diatas, menunjukkan bahwa kesehatan rohani yang kurang baik seperti halnya gangguan pikiran yang dialami siswa tunanetra dapat mengacaukan konsentrasi siswa dalam mendengarkan penjelasan guru saat menjelaskan materi. Konsentrasi yang kurang membuat siswa tunanetra tidak dapat memahami materi pelajaran Al-Qur'an.

(3) Aspek Kelelahan

Kelelahan dibedakan menjadi dua dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani akan terlihat dengan lemahnya tubuh. Sedangkan kelemahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuhan dan kebosanan. Untuk mengetahui bahwa faktor kelehan juga dapat menghambat pembelajaran Al-Qur'an, dapat diperoleh datanya dari hasil wawancara peneliti dengan guru yang bernama Bapak Rahman Hadi selaku guru PAI SLB-A TPA Bintoro sebagai berikut:

Setelah istirahat siswa terkadang siswa merasa lelah dan capek, itulah juga menjadi penghambat pembelajaran. Siswa tidak minat untuk belajar lagi jika merasa capek. Maka salah satu cara mengatasinya saya menggunakan permainan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan memotivasi siswa agar bisa bersemangat lagi dalam pembelajaran Al-Qur'an.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Ningsih, *Wawancara* , Jember, 27 Juni 2015

¹⁰⁷ Rahman Hadi, *Wawancara* , Jember, 26 Juni 2015

Hal ini juga diungkapkan oleh siswa tunanetra bernama

Widialoka kelas VII SMP sebagai berikut:

Jika kebanyakan menulis PR itu membuat saya capek, jadi saya tidak belajar Al-Qur'an kalau saya merasa capek. Jika saya tetap belajar Al-Qur'an dalam keadaan capek maka apa yang saya raba pada Al-Qur'an terkadang banyak yang salah mungkin gara-gara saya terlalu capek. Jadi untuk mengatasi hal itu saya biasanya istirahat dulu kemudian setelah tidak capek saya mulai belajar membaca Al-Qur'an lagi.

Ada pula siswa yang bernama Ningsih kelas XI SMA juga mengungkapkan tentang faktor kelelahan juga menjadi penghambat pembelajaran Al-Qur'an siswa tunanetra sebagai berikut:

saya tinggal di asrama putri SLB-A, kalau sudah bersih-bersih terus, saya merasa capek. Jika sudah merasa capek saya bawaannya malas untuk belajar membaca Al-Qur'an. Selain itu terkadang mata pelajaran Al-Qur'an itu ada di jam akhir. Jadi karena tugas yang harus dikerjakan dari pagi sampai siang itu membuat saya capek untuk mengikuti pelajaran lagi.¹⁰⁸

Dari uraian diatas, menunjukkan bahwa kelelahan yang dialami siswa tunanetra akan menghambat pembelajaran Al-Qur'an. Kelelahan dapat dilihat dengan adanya lemahnya tubuh dan kelesuan pada diri siswa. Lemahnya tubuh dan kelesuan pada siswa tunanetra akan mengakibatkan minat dan dorongan untuk belajar Al-Qur'an menjadi hilang.

¹⁰⁸ Ningsih, *Wawancara*, Jember, 27 Juni 2015

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern merupakan hambatan yang timbul diluar diri individu. Faktor ekstern yang dapat berpengaruh terhadap pembelajaran Al-Qur'an melalui braille antara lain:

1). Faktor Keluarga

Cara orang tua mendidik dan memotivasi anak sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar. Orang tua yang tidak serius dalam mendidik dan memotivasi anaknya menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya.

Untuk mengetahui bahwa faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap pembelajaran Al-Qur'an siswa tunanetra, dapat diperoleh datanya dari hasil wawancara peneliti dengan guru yang bernama Bapak Rahman Hadi selaku guru PAI di SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember sebagai berikut:

Motivasi orang tua sangat penting dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Orang tua yang kurang memotivasi anak-anaknya mengakibatkan anak lebih suka belajar Al-Qur'an disekolah. Gimana lho mbak, terkadang orang tua berfikiran anak saya sudah di SLB-A jadi hanya memasrahkan anaknya pada lembaga pendidikan tersebut tanpa ikut berperan dalam pendidikan anaknya. Dari situlah jika orang tua menjemput anaknya ke sekolah saya mendekati orang tua tersebut, dan mengajak mengobrol yang ujung-ujungnya saya mengarahkan mereka untuk memberi motivasi kepada anak-anaknya untuk tetap belajar Al-Qur'an di rumah.¹⁰⁹

Informan lain yang bernama Ibu Dinka Yuliani selaku guru PAI kelas IV SD di SLB-A TPA Bintoro juga mengemukakan

¹⁰⁹ Rahman Hadi, *Wawancara*, Jember, 26 Juni 2015

tentang faktor orang tua yang berpengaruh terhadap pembelajaran Al-Qur'an sebagai berikut:

Orang tua terkadang tidak sadar bahwa seorang anak yang memiliki kekurangan fisik butuh perhatian lebih dari orang tua. Orang tua terkadang kurang memotivasi anak-anaknya agar selalu belajar. Selain itu orang tua jarang mendampingi anak-anaknya saat belajar, padahal seorang anak ingin ada yang menemani saat belajar Al-Qur'an. Cara mengatasi hambatan tersebut, biasanya saya cenderung memberikan tugas rumah kepada siswa-siswa jadi terkadang saya menghubungi orang tua siswa lewat telpon dan memberikan arahan kepada orang tua agar orang tua selalu mendampingi anak-anaknya saat mengerjakan tugas dari guru ataupun belajar Al-Qur'an dirumah sehingga anak-anak bisa semangat.¹¹⁰

Hal lain juga disampaikan oleh kepala sekolah SLB-A

TPA Bintoro Bapak Wahyono mengungkapkan bahwa:

Tugas orang tua yang memiliki anak berkelainan adalah membina dan mengembangkan potensi anak. Ada juga orang tua yang terlalu sibuk akan pekerjaannya sampai lupa akan tugasnya untuk mendampingi anak saat belajar dan memberi motivasi. Maka dari itu orang tua hendaknya sadar akan tugasnya yang harus mendampingi anak-anaknya saat belajar dirumah. Jika orang tua selalu memotivasi dan mendampingi siswa saat belajar maka siswa tunanetra akan lebih semangat lagi untuk terus belajar. Untuk mengatasi kurangnya perhatian dan motivasi orang tua, orang tua akan diberi pengarahan oleh saya dan guru-guru ketika ada pertemuan wali murid ataupun pada saat pengambilan raport.¹¹¹

Hal lain juga disampaikan oleh siswa tunanetra yang bernama Zumar Fajar Rafi kelas VII SMP mengungkapkan bahwa:

kalau di rumah, saya itu tidak belajar membaca Al-Qur'an karena malas belajar sendiri lebih enak belajar disekolah. Orang tua tidak bisa mengajari membaca Al-Qur'an,

¹¹⁰ Dinka Yuliani, *Wawancara*, Jember, 27 Juni 2015

¹¹¹ Wahyono, *Wawancara*, Jember, 29 Juni 2015

karena orang tua tidak bisa membaca Al-Qur'an braille. mungkin orang tua hanya bisa menyuruh saya untuk belajar. Tetapi saya tetap tidak mau belajar karena saya tidak suka belajar sendirian. Saya itu lebih suka belajar di sekolah karena bisa belajar bersama-sama dengan teman-teman. Terkadang ya mbak, jika saya mengalami kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an teman yang membantu saya belajar membaca Al-Qur'an.¹¹²

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa orang tua sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa tunanetra. Orang tua sangat berperan penting terhadap keberhasilan siswa tunanetra. Tugas orang tua yang memiliki anak berkelainan adalah membina dan mengembangkan potensi anak. Orang tua yang memiliki usaha untuk memberikan pendidikan dikeluarga dan memotivasi anaknya maka akan meningkatkan semangat belajar anak.

2). Faktor Sekolah

Untuk mengetahui faktor sekolah dapat mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an melalui media braille dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tunanetra, dapat diperoleh datanya dari hasil wawancara peneliti dengan guru yang bernama Bapak Rahman Hadi selaku guru PAI di SLB-A

TPA Bintoro Kabupaten Jember sebagai berikut:

Penghambat pembelajaran Al-Qur'an yaitu: *Pertama*, sarana dan prasarana yang masih kurang, seperti media Al-Qur'an braille. Jadi untuk mengatasi kendala ini organisasi ketunetraan bekerja sama dengan organisasi lain seperti bekerja sama dengan IKADI (Ikatan Dai Indonesia) daerah jember untuk mencari wakaf Al-Qur'an braille. Hal ini dilakukan karena Al-Qur'an braille harganya mahal dalam

¹¹² Zumar Fajar Rafi, *Wawancara*, Jember, 28 Juni 2015

1 juznya. *Kedua*, guru yang mengajarkan Al-Qur'an braille di SLB-A TPA Bintoro masih kurang, karena di SLB-A ini masih terdapat 2 guru yang bisa membaca Al-Qur'an braille. Jadi saya berharap untuk mengatasi kendala ini pihak sekolah dapat mengirimkan tenaga pendidik ke pelatihan braille. Dengan mengirimkan guru ke pelatihan braille maka guru yang bisa menguasai Al-Qur'an braille akan bertambah sehingga SLB-A TPA Bintoro tidak akan kekurangan guru pengajar Al-Qur'an braille.¹¹³

Informan lain yang bernama Ibu Dinka Yuliani selaku guru PAI kelas IV SD di SLB-A TPA Bintoro juga mengemukakan tentang faktor sekolah yang dapat mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an siswa tunanetra sebagai berikut:

Suasana kelas dapat menghambat pembelajaran Al-Qur'an, hal ini dilihat jika jam pelajaran Al-Qur'an berada di jam akhir pelajaran, siswa tidak semangat untuk belajar Al-Qur'an, terkadang siswa mulai ngantuk dan bosan. Untuk membuat siswa semangat lagi pada akhir jam pelajaran, guru harus bisa mengelola suasana kelas dengan baik. Misalnya guru harus menggunakan metode-metode yang menyenangkan yang bisa membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an.¹¹⁴

Faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an juga diungkapkan oleh siswa tunanetra bernama Widialoka kelas VII SMP sebagai berikut:

Guru terlalu serius saat menjelaskan materi pembelajaran Al-Qur'an sehingga membuat saya bosan saat pembelajaran Al-Qur'an dan tidak paham dengan materi yang dijelaskan guru. Kalau saya tidak paham materi yang dijelaskan guru sampai asrama putri saya minta bantuan teman untuk mengajari saya materi yang dijelaskan guru. Seharusnya guru tidak terlalu serius dalam mengajarnya tetapi guru harus membuat suasana pembelajaran lebih

¹¹³ Rahman Hadi, *Wawancara*, Jember, 26 Juni 2015

¹¹⁴ Dinka Yuliani, *Wawancara*, Jember, 27 Juni 2015

menyenangkan jadi siswa mudah memahami materi yang dijelaskannya.¹¹⁵

Ada pula siswa yang bernama Asiatul Mardiah kelas IV SD juga mengemukakan tentang faktor sekolah dapat mempengaruhi dalam pembelajaran Al-Qur'an sebagai berikut:

Suasana kelas yang gaduh membuat saya tidak konsen mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Jadi saya lebih suka belajar di rumah karena di rumah suasananya tenang, selain itu orang tua memotivasi saya untuk selalu belajar Al-Qur'an. Jadi seharusnya teman-teman itu sadar diri kalau mata pelajaran Al-Qur'an itu sangat penting, jika teman-teman sudah menyadari itu pasti teman-teman tidak akan rame lagi.¹¹⁶

Hal lain juga disampaikan oleh siswa tunanetra yang bernama Ridatul Fadila kelas IV SD juga mengemukakan sebagai berikut:

Jika jam pelajaran Al-Qur'an terjadi pada siang hari suasana sudah terasa panas, gerah dan ditambah lagi teman-teman rame dikelas sehingga membuat saya kesal karena saya tidak bisa konsentrasi dalam mendengarkan penjelasan guru. Jika saya sudah tidak konsentrasi dalam mendengarkan penjelasan guru maka materi yang diberikan guru tidak akan pernah bisa dimengerti mbak. Jadi bagi para guru lebih menasehati siswa-siswa agar tidak rame saat pembelajaran.¹¹⁷

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa faktor sekolah sangat mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an. Faktor sekolah yang menghambat pembelajaran Al-Qur'an di SLB-A TPA Bintoro antara lain: *Pertama*, suasana yang gaduh membuat siswa tidak konsentrasi mendengarkan penjelasan guru. *Kedua*, sarana dan

¹¹⁵ Widialoka, *Wawancara*, Jember, 27 Juni 2015

¹¹⁶ Asiatul Mardiah, *Wawancara*, Jember, 25 Juni 2015.

¹¹⁷ Ridatul Fadila, *Wawancara*, Jember, 25 Juni 2015.

prasarana yang kurang. *Ketiga*, guru yang mengajarkan Al-Qur'an braille di SLB-A TPA Bintoro masih kurang, karena di SLB-A ini masih terdapat 2 guru yang bisa membaca Al-Qur'an braille.

3). Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan salah satu faktor ekstern yang sangat berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Untuk mengetahui hal itu, dapat diperoleh datanya dari hasil wawancara dengan Bapak Wahyono selaku kepala sekolah di SLB-A TPA Bintoro sebagai berikut:

Lingkungan masyarakat akan memberikan faktor positif dan faktor negative. Jika siswa dirumah mengikuti kegiatan yang ada di lingkungan masyarakatnya maka itu akan memberikan pengaruh positif, yaitu siswa akan memperoleh pengetahuan baru dari kegiatan sosialnya. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa jika terlalu banyak mengikuti kegiatan yang ada di lingkungannya itu juga akan mempengaruhi kegiatan belajarnya. Dengan banyaknya kegiatan maka siswa akan lupa waktunya belajar karena terlalu capek melakukan kegiatan masyarakat. Untuk mengatasi hal itu kepada orang tua untuk selalu mengatur kegiatan anak-anaknya, yaitu seperti membagi waktu yaitu siswa ada waktunya belajar membaca Al'Qur'an, ada waktunya untuk istirahat dan ada waktunya untuk kegiatan sosial. Selain itu orang tua juga harus dapat memilih kegiatan yang bermanfaat dan menguntungkan bagi anaknya yang ada di lingkungan masyarakat.¹¹⁸

Informan lain yang bernama Ibu Dinka Yuliani mengungkapkan teman bergaul dapat mempengaruhi pembelajaran

Al-Qur'an:

Interaksi antara sesama siswa tunanetra ataupun antara siswa tunanetra dengan siswa normal akan mendorong dan

¹¹⁸ Wahyono, *Wawancara*, Jember, 29 Juni 2015.

memotivasi siswa untuk berprestasi lebih baik. Akan tetapi ada juga yang mengganggu pembelajaran Al-Qur'an. Hal itu dapat dilihat pada saat berada di asrama putri di SLB-A TPA Bintoro. Pada saat di asrama terkadang ada salah satu siswa yang ingin membaca Al-Qur'an tetapi tidak jadi membacanya karena dipengaruhi temannya, temannya mengajak untuk menonton TV. Untuk mengatasi hal itu saya menasehati siswa untuk saling memotivasi agar mau belajar membaca Al-Qur'an bukan malah sebaliknya, karena ada waktunya bermain ada juga waktunya belajar. Selain itu saya mengajak siswa tunanetra yang berada di asrama untuk mengaji bersama-sama.¹¹⁹

Hal lain juga disampaikan oleh siswa tunanetra yang bernama Ningsih kelas XI SMA juga mengemukakan sebagai berikut:

Saya salah satu siswa yang tinggal di asrama putri di SLB-A TPA Bintoro mbak. Jadi disitu saya berkumpul sama teman-teman yang sama-sama sekolah di SLB-A. Lah kebiasaan buruknya itu mbak, biasanya saat saya mau belajar Al-Qur'an, teman-teman ada yang ngajak saya jalan-jalan jadinya saya tidak enak menolak ajakannya akhirnya belajar Al-Qur'an saya ditunda dulu. Akan tetapi setelah jalan-jalan saya mulai belajar membaca Al-Qur'an lagi agar saya bisa lancar membacanya. Pada waktu belajar membaca Al-Qur'an saya terkadang ditemani ibu Yuli yaitu salah satu guru PAI yang juga tinggal di asrama putri. Jadi jika saya mengalami kesulitan saya meminta ibu Yuli untuk mengajari saya.¹²⁰

Dari uraian diatas, menunjukkan bahwa masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap belajar siswa tunanetra. Kegiatan siswa dalam masyarakat dan teman bergaul merupakan faktor masyarakat yang mempengaruhi belajar. Kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat akan memberikan faktor positif dan faktor negative. Siswa yang berada di rumah mengikuti kegiatan yang ada

¹¹⁹ Dinka Yuliani, *Wawancara*, Jember, 29 Juni 2015.

¹²⁰ Ningsih, *Wawancara*, Jember, 27 Juni 2015.

di lingkungan masyarakatnya maka itu akan memberikan pengaruh positif, yaitu siswa akan memperoleh pengetahuan baru dari kegiatan sosialnya. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa jika terlalu banyak mengikuti kegiatan yang ada di lingkungannya itu juga akan mempengaruhi kegiatan belajarnya. Selain itu teman bergaul akan mendorong dan memotivasi siswa untuk berprestasi lebih baik. Akan tetapi ada juga teman bergaul yang dapat mengganggu pembelajaran Al-Qur'an.

C. PEMBAHASAN TEMUAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Bintoro Kabupaten Jember, temuan-temuan yang didapat dari penelitian adalah sebagai berikut:

No	Fokus Penelitian	Uraian
1.	Langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an melalui media braille dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tunanetra di SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember.	Persiapan Pelaksanaan Kegiatan pembuka Kegiatan inti Kegiatan penutup Evaluasi
2.	Faktor pendukung dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui media braille dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tunanetra di SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember	Guru Anak didik Kegiatan pembelajaran Keluarga

3.	Faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui media braille dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tunanetra di SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember.	Faktor Intern Aspek Jasmani Aspek Rohani Aspek Kelelahan Faktor Ekstern Faktor Keluarga Faktor Sekolah Faktor Masyarakat
----	--	---

1. Langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an melalui media braille dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tunanetra di SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember.

- a. Persiapan

Dalam tahap persiapan yang dilakukan guru SLB-A TPA Bintoro adalah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyiapkan media pembelajaran braille yang mendukung terlaksananya pembelajaran Al-Qur'an pada siswa tunanetra. Sedangkan menurut teori Rif'an Humaidi pada buku media pembelajaran konsep dan implementasi, beberapa persiapan pembelajaran yang perlu disiapkan sebelum pelaksanaan proses pembelajaran antara lain adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Media Pembelajaran. Tahap persiapan menurut teori Rif'an Humaidi pada buku media pembelajaran konsep dan implementasi sesuai dengan tahap persiapan yang dilakukan oleh guru pembelajaran Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB-A TPA Bintoro Kabupaten

Jember yaitu beberapa persiapan pembelajaran yang perlu disiapkan menurut teori dan hasil penelitian adalah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) dan menyediakan media pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ada tiga kegiatan yang harus dilakukan guru SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember yaitu: *Pertama*, Kegiatan awal pembelajaran guru memberi salam dan meminta siswa untuk berdo'a sebelum pembelajaran Al-Qur'an, setelah berdoa guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa tertarik membaca Al-Qur'an. *Kedua*, kegiatan inti pembelajaran guru mengenalkan huruf hijaiyah arab braille pada siswa tunanetra dan siswa menyalin huruf hijaiyah pada kertas, kemudian meminta siswa membuat kalimat sederhana yaitu menggabungkan dua huruf arab braille tanpa harakat dan meminta siswa untuk membacanya. Setelah siswa paham guru menjelaskan pemberian harakat. *Ketiga*, kegiatan penutup pembelajaran guru Memberikan tugas kepada siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an di rumah dan menutup pembelajaran Al-Qur'an dengan mengucapkan salam. Sedangkan menurut teori Suryobroto pada buku proses belajar mengajar di sekolah, hal-hal yang dilakukan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan menutup pelajaran.

Dari uraian diatas tahap pelaksanaan menurut teori Suryobroto sesuai dengan tahap pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui media braille di SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember yaitu dalam tahap pelaksanaan pembelajaran antara teori Suryobroto dengan tahap pelaksanaan pembelajaran di SLB-A TPA Bintoro adalah kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

c. Evaluasi

Pada tahap evaluasi yang dilakukan guru SLB-A TPA Bintoro dalam pembelajaran Al-Qur'a melalui media braille adalah Evaluasi Proses terlebih dahulu. Evaluasi proses dilakukan guru ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru memperhatikan kegiatan belajar Al-Qur'an siswa tunanetra dan menilainya. Kemudian Evaluasi formatif yaitu guru menilai siswa setelah selesai satu program. Jika tidak berhasil maka guru mengulang kembali materi pembelajaran Al-Qur'an kepada siswa tunanetra sampai siswa benar-benar lancar membaca Al-Qur'an. Dan juga ada evaluasi sumatif yaitu dilakukan pada akhir semester. Sedangkan menurut teori Ella Siti Chalidah pada buku terapi permainan bagi anak yang memberlakukan layanan pendidikan khusus, Evaluasi digunakan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pembelajaran bagi anak tuna netra. Evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi terhadap proses, evaluasi formatif, dan evaluasi suamatif.

Dari uraian diatas teori Ella Siti Chalidah pada buku terapi permainan bagi anak yang memberlakukan layanan pendidikan khusus sesuai dengan tahap evaluasi yang dilakukan guru SLB-A TPA Bintoro, yaitu untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pembelajaran Al-Qur'an bagi anak tunanetra menggunakan evaluasi proses, formatif, dan sumatif.

2. Faktor pendukung dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui media braille dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tunanetra di SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember.

Sebagaimana diketahui bahwasannya faktor yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB-A TPA Bintoro adalah guru, anak didik, kegiatan pembelajaran, dan keluarga. Sedangkan menurut teori Syaiful Bahri pada buku strategi belajar mengajar, faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah tujuan, guru, anak didik, kegiatan pengajaran, bahan dan alat evaluasi, suasana evaluasi.

Dari uraian diatas teori Syaiful Bahri pada buku strategi belajar mengajar ada beberapa faktor yang tidak sesuai dengan faktor pendukung pembelajaran Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember. Faktor pendukung pembelajaran yang sesuai antara teori Syaiful Bahri dengan faktor pendukung pembelajaran Al-Qur'an melalui media braille di SLB-A TPA Bintoro adalah guru, anak didik, dan kegiatan pembelajaran. Sedangkan faktor pendukung pembelajaran yang

tidak sesuai antara teori Syaiful Bahri dengan faktor pendukung pembelajaran di SLB-A TPA Bintoro adalah tujuan, bahan dan alat evaluasi, dan suasana evaluasi.

3. Faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui media braille dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tunanetra di SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember.

Dapat diketahui bahwa siswa tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Bintoro mengalami hambatan dalam pembelajaran Al-Qur'an. hambatan adalah segala sesuatu yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran digolongkan menjadi dua faktor yaitu berasal dari dalam diri sendiri (faktor intern) dan dari luar diri siswa (faktor ekstern).¹²¹

a Faktor Intern

Faktor intern adalah hambatan yang mengganggu pembelajaran yang timbul dari dalam diri siswa. Faktor-faktor yang berasal dari dalam siswa antara lain:

1) Aspek Jasmani

Kesehatan dan cacat tubuh termasuk pada aspek jasmani yang dapat mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an. Kondisi fisik yang kurang baik merupakan salah satu gangguan dalam belajar.

Kondisi fisik meliputi gangguan visual, gangguan pendengaran,

¹²¹ Sarwan, *Belajar dan Pembelajaran*, 37.

gangguan keseimbangan, dan orientasi ruang, *body image* yang rendah, hiperaktif, serta kurang gizi.¹²²

Siswa tunanetra di SLB-A TPA Bintoro yang memiliki kondisi tubuh kurang sehat, proses belajar siswa tunanetra akan terganggu. Kondisi tubuh kurang sehat, Misalnya seseorang akan cepat lelah, kurang bersemangat, dan mudah ngantuk sehingga akan mengganggu proses belajar siswa. Selain itu cacat tubuh yang dialami siswa tunanetra membuat mereka tidak dapat memfungsikan indera penglihatannya tetapi hanya dapat memfungsikan indera pendengaran. Ada siswa tunanetra yang cepat dalam memahami materi ada juga yang lambat, itu dikarenakan kemampuan yang dimiliki siswa yang memiliki cacat tubuh berbeda-beda. Kemampuan siswa tunanetra yang berbeda-beda membutuhkan waktu lama dalam memahami materi pelajaran Al-Qur'an. Sedangkan waktu yang tersedia untuk pembelajaran Al-Qur'an sekitar 7 jam sehingga dengan waktu yang singkat masih ada sebagian siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an.

2) Aspek Rohani(psikologi)

Kesehatan rohani yang kurang baik seperti halnya; mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa, orang tua yang tidak akrab dan sebagainya dapat mengganggu dalam proses belajar.

¹²² E. Kosasih, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, 36.

Gangguan pikiran yang dialami siswa tunanetra SLB-A TPA Bintoro dapat mengacaukan konsentrasi siswa dalam mendengarkan penjelasan guru saat menjelaskan materi. Konsentrasi yang kurang membuat siswa tunanetra tidak dapat memahami materi pelajaran Al-Qur'an.

3) Aspek Kelelahan

Kelelahan dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani akan terlihat dengan lemahnya tubuh. Sedangkan kelemahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu menjadi hilang.

Kelelahan yang dialami siswa tunanetra SLB-A TPA Bintoro mengakibatkan berkurangnya minat belajar siswa tunanetra untuk belajar Al-Qur'an. Untuk membangkitkan minat belajar Al-Qur'an siswa tunanetra yaitu guru menggunakan permainan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan memotivasi siswa.

b Faktor Ekstern

Faktor Ekstern adalah hambatan yang timbul diluar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa. Faktor ekstern yang dapat berpengaruh terhadap proses belajar antara lain :

1) Faktor keluarga

Cara orang tua mendidik anak sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar, karena keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama dalam membina dan mengembangkan potensi anak. Keluarga yang sehat, besar pengaruhnya untuk pendidikan dalam masa usia dini. Cara orang tua mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap anak mereka sendiri. Orang tua yang tidak serius menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya dalam mendidik anaknya dengan cara memanjakan adalah cara mendidik anak tidak baik, karena dapat menyebabkan dan berakibat anak menjadi nakal, dan berbuat seenaknya. orang tua yang timbul usaha-usaha untuk memberikan pendidikan dikeluarga dan bergabung dalam pendidikan khusus maka akan meningkatkan semangat belajar anak.¹²³

Kepala sekolah, guru PAI, dan siswa tunanetra SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember menyatakan orang tua yang kurang memotivasi anak-anaknya mengakibatkan anak lebih suka belajar Al-Qur'an disekolah. Ada beberapa orang tua yang masih berfikir anak saya sudah di SLB-A jadi hanya memasrahkan anaknya pada lembaga pendidikan tersebut tanpa ikut berperan dalam pendidikan anaknya. Sedangkan upaya dalam mengatasi kendala kurang adanya motivasi orang tua terhadap anak-anaknya

¹²³ Sarwan, *Belajar dan Pembelajaran*, 39.

adalah dengan memberi pengarahan tentang pentingnya pembelajaran Al-Qur'an kepada orang tua siswa tunanetra. Pengarahan yang diberikan kepala sekolah dan guru SLB-A TPA Bintoro kepada orang tua siswa tunanetra pada saat pertemuan wali murid ataupun pada saat pengambilan raport.

2) Faktor sekolah

Dari hasil wawancara dengan guru PAI, dan siswa tunanetra SLB-A TPA Bintoro menyatakan bahwa faktor sekolah yang menjadi penghambat pembelajaran Al-Qur'an siswa tunanetra antara lain: *Pertama*, suasana yang gaduh membuat siswa tidak konsentrasi mendengarkan penjelasan guru. Suasana yang gaduh terjadi karena pembelajaran Al-Qur'an berada di akhir jam pelajaran membuat mereka bosan dan rame dikelas. Untuk mengatasi kendala tersebut guru PAI menggunakan metode-metode pembelajaran yang menarik kepada siswa tunanetra agar siswa tidak merasa bosan dan tidak rame dikelas. *Kedua*, sarana dan prasarana di SLB-A TPA Bintoro yang kurang seperti media Al-Qur'an braille yang masih kurang. Untuk mengatasi hal itu organisasi ketunanetraan bekerja sama dengan organisasi lain seperti bekerja sama dengan IKADI (Ikatan Dai Indonesia) daerah jember untuk mencari wakaf Al-Qur'an braille. Hal ini dilakukan karena Al-Qur'an braille harganya mahal dalam 1 juznya. *Ketiga*, guru yang mengajarkan Al-Qur'an braille di SLB-A TPA Bintoro

masih kurang, karena di SLB-A ini masih terdapat 2 guru yang bisa membaca Al-Qur'an braille.

3) Faktor masyarakat

Lingkungan masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap belajar siswa tunanetra. Siswa tunanetra yang berada di rumah mengikuti kegiatan yang ada di lingkungan masyarakatnya maka itu akan memberikan pengaruh positif. Selain mendapat pengetahuan di SLB-A TPA Bintoro, siswa tunanetra juga akan memperoleh pengetahuan baru dari kegiatan sosialnya. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa jika terlalu banyak mengikuti kegiatan yang ada di lingkungannya itu juga akan mempengaruhi kegiatan belajar Al-Qur'an siswa tunanetra. Untuk mengatasi kendala itu kepala sekolah dan guru PAI SLB-A akan memberi pengarahan kepada orang tua siswa tunanetra untuk bisa membagi waktu belajar dengan kegiatan sosial.

Dari uraian diatas faktor penghambat pembelajaran menurut teori Sarwan pada buku belajar dan pembelajaran sesuai dengan faktor penghambat pembelajaran Al-Qur'an di SLB-A TPA Bintoro yaitu faktor penghambat pembelajaran Al-Qur'an dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yang terdiri dari aspek jasmani, rohani, dan kelelahan. Faktor ekstern yang terdiri dari faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan data dan analisis data tentang pembelajaran Al-Qur'an melalui media braille dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa tunanetra di SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember dapat disimpulkan bahwa:

1. Kesimpulan Umum

Pembelajaran Al-Qur'an melalui media braille di SLB-A TPA Bintoro menggunakan sistem pembelajaran individu yaitu mengajarkan materi kepada siswa tunanetra satu per satu, yang disesuaikan dengan kemampuannya. Pada pembelajaran Al-Qur'an melalui media braille guru PAI SLB-A menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi. Metode yang digunakan guru merupakan faktor pendukung pembelajaran Al-Qur'an siswa tunanetra. Tetapi dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui media braille masih terdapat beberapa faktor penghambat yang mengganggu belajar siswa tunanetra yaitu faktor yang berasal dari diri siswa sendiri dan faktor yang berasal di luar diri siswa.

2. Kesimpulan Khusus

- a. Langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an melalui media braille di SLB-A TPA Bintoro yaitu: *Pertama*, tahap persiapan. Beberapa persiapan pembelajaran Al-Qur'an adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) dan menyiapkan media yang pembelajaran. *Kedua*, Tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan guru melalui beberapa kegiatan antara lain adalah kegiatan pembuka pelajaran, kegiatan inti yaitu kegiatan memberikan bahan pembelajaran Al-Qur'an, dan kegiatan penutup pembelajaran. *Ketiga*, Tahap Evaluasi. Evaluasi yang digunakan guru PAI SLB-A adalah evaluasi proses, evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.
- b. Faktor pendukung pembelajaran Al-Qur'an melalui media braille di SLB-A TPA Bintoro antara lain: *Pertama*, adalah guru. Upaya yang dilakukan guru yaitu guru menghampiri siswa satu persatu dan menjelaskan materi Al-Qur'an dan memberikan permainan yang menyenangkan untuk memunculkan kemauan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an. *Kedua*, adalah anak didik. Kemauan anak didik untuk belajar sangat mendukung belajar siswa tunanetra. *Ketiga*, adalah kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan beberapa metode. hal ini dimaksudkan untuk mempermudah siswa tunanetra memahami materi. *Keempat*, adalah keluarga. Dukungan dari orang tua sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

- c. Faktor penghambat pembelajaran Al-Qur'an melalui media braille antara lain: *Pertama*, faktor intern yaitu faktor yang berasal dari diri siswa tunanetra. faktor intern yang dialami siswa tunanetra adalah aspek jasmani yaitu kondisi badan yang kurang baik dan cacat tubuh yang dialami siswa tunanetra dapat mengganggu pembelajaran Al-Qur'an, aspek rohani yaitu kesehatan rohani yang kurang baik seperti gangguan pikiran dapat mengacaukan konsentrasi siswa tunanetra dalam mendengarkan penjelasan guru saat menjelaskan materi, dan aspek kelelahan yang dialami siswa tunanetra dapat dilihat dari lemahnya tubuh dan kelesuan yang mengakibatkan minat untuk belajar Al-Qur'an menjadi hilang. *Kedua*, faktor ekstern yaitu faktor yang berasal diluar diri siswa. Faktor ekstern antara lain : faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.

B. SARAN-SARAN

1. Kepada orang tua siswa tunanetra, orang tua lebih memperhatikan kebutuhan anak-anaknya yang memiliki kekurangan pada indera penglihatan.
2. Kepada kepala sekolah di SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember agar lebih menjalankan perannya sebagai kepala sekolah dalam mengembangkan dan melaksanakan program pendidikan.
3. Kepada guru Pendidikan Agama Islam di SLB-A TPA Bintoro perlu adanya peningkatan keprofesionalan sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tunanetra, dengan cara

memberikan metode-metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kondisi siswa tunanetra.

4. Kepada semua siswa tunanetra SLB-A TPA Bintoro hendaknya meningkatkan kesadaran akan pentingnya belajar membaca Al-Qur'an. Belajar tidak hanya di sekolah saja namun di rumah siswa juga harus belajar Membaca Al-Qur'an.
5. Kepada pemerintah, pemerintah harus lebih memperhatikan pendidikan luar biasa dengan menyediakan sarana dan prasarana seperti membantu memberikan media Al-Qur'an braille bagi setiap siswa tunanetra dikarenakan Al-Qur'an braille yang terlalu mahal, dan media-media lain yang berhubungan dengan kegiatan tunanetra.



DAFTAR PUSTKA

- Alam, Tombak. 2002. *Metode Membaca dan Menulis Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Bahri, Syaiful, dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- B. Uno, Hamzah. 2008. *Orientasi baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chalidah, Ella Siti. 2005. *Terapi Permainan Bagi Anak yang memberlakukan Layanan Pendidikan Khusus*. Jakarta : Tut Wuri Handayani.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Dimiyati, dkk. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.
- Djamarah, Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Faisol. 2010. *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*. Malang: UIN Maliki Press.
- Hadi, Rahman. 2013. *Diktat Mata Kuliah Braille*. IKIP PGRI Jember.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Harjanto. 2011. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Humaidi, Rif'an. 2013. *Media Pembelajaran Konsep dan Implementasi*. Jember: STAIN Jember Press.
- Kasiram, Moh. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Malang : UIN Maliki Press.
- Koestoer Partowisastro. 1983. *Dinamika dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.

- Kosasih, E. 2012. *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung : Yrama Widya.
- Mais, Asrorul. 2014. *Braille*. Yogyakarta: CV.Pandawa Mulia.
- Majid, Abdul. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miftahuljannah,<https://miftahuljannah122.wordpress.com/2012/12/15/metode-iqro/>
- Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mudlofir, Ali. 2011. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Narbuko,Cholid, dkk. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Nasution. 2012. *Metode Research*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sarwan. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press.
- Satori, Djama'an, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Shihab, M.Quraish. 2000. *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. t.tp: Mizan.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunanto, Juang. 2015. *Mengembangkan Potensi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Tut Wuri Handayani.
- Suryobroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta:PT.Rineka Cipta.

Syafruddin. 2010. *Buku Ajar Studi Al-Qur'an*. Jember:STAIN Jember Press.

Syaodih, Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

Tim Penyusun. 2007. *Pedoman Tajwid Transliterasi (PTTQ) Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*. Jakarta : Departemen Agama.

Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : STAIN Jember Press.

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yusuf, Munawir. 2005. *Pendidikan Bagi Anak dengan Problem Belajar*. Jakarta: Tut Wuri Handayani.



MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pembelajaran Al-Qur'an melalui media Braille dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Bintoro kabupaten Jember	Pembelajaran Al Qur'an melalui media Braille	<ol style="list-style-type: none"> 1. Langkah-Langkah pembelajaran Al-Qur'an melalui media Braille 2. Faktor pendukung dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui media Braille 	<ol style="list-style-type: none"> a. Persiapan <ol style="list-style-type: none"> 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 2) Media braille b. Pelaksanaan <ol style="list-style-type: none"> 1) Kegiatan Pembuka 2) Kegiatan Inti 3) Kegiatan Penutup c. Evaluasi <ol style="list-style-type: none"> 1) Evaluasi Proses 2) Evaluasi formatif 3) Evaluasi Sumatif <ol style="list-style-type: none"> a. Guru b. Anak didik c. Kegiatan pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a kepala sekolah b Guru c Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian Kualitatif 2. Metode Penentuan Responden : Purposive Sampling 3. Metode Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a Observasi b Interview c Dokumentasi 4. Teknik Analisis Data dengan menggunakan Deskriptif Kualitatif 5. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber 	<p>Pokok Penelitian:</p> <p>Bagaimana pembelajaran Al-Qur'an melalui media Braille dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Bintoro kabupaten Jember?</p> <p>Sub fokus Penelitian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Langkah-Langkah pembelajaran Al-Qur'an melalui media braille dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Bintoro kabupaten Jember? 2. Apa faktor pendukung dalam pembelajaran Al-Quran melalui media braille dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Bintoro kabupaten Jember?

	<p>Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui media Braille</p>	<p>3. Faktor Penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui media Braille</p> <p>Tartil Al-Qur'an</p>	<p>a Faktor Intern</p> <p>1) Aspek Jasmani</p> <p>2) Aspek Rohani</p> <p>3) Aspek Kelelahan</p> <p>b Faktor Ekstern</p> <p>1) Faktor Keluarga</p> <p>2) Faktor Sekolah</p> <p>3) Faktor Masyarakat</p> <p>a Huruf Hijaiyah</p> <p>b Makharijul Huruf</p> <p>c Ilmu Tajwid</p>		<p>3. Apa faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Quran melalui media braille dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Bintoro kabupaten Jember?</p>
--	--	--	---	--	---

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hafifah Bela Agustin D.A
NIM : 084111337
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 08 Agustus 1993
Alamat : Jalan Gurami RT.004 RW.003 Dukuh
Mencek Kec.Sukorambi Kab.Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pembelajaran Al-Qur’an melalui media braille dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Bintoro Kabupaten Jember” adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 07 Juli 2015
Saya yang menyatakan,

Hafifah Bela Agustin D.A
NIM. 084111337

PEDOMAN PENELITIAN

A. Metode Observasi

1. Letak Geografis SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Bintoro Kabupaten Jember
2. Profil SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Bintoro Kabupaten Jember
3. Data Siswa dan Guru SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Bintoro Kabupaten Jember
4. Sarana dan Prasarana SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Bintoro Kabupaten Jember

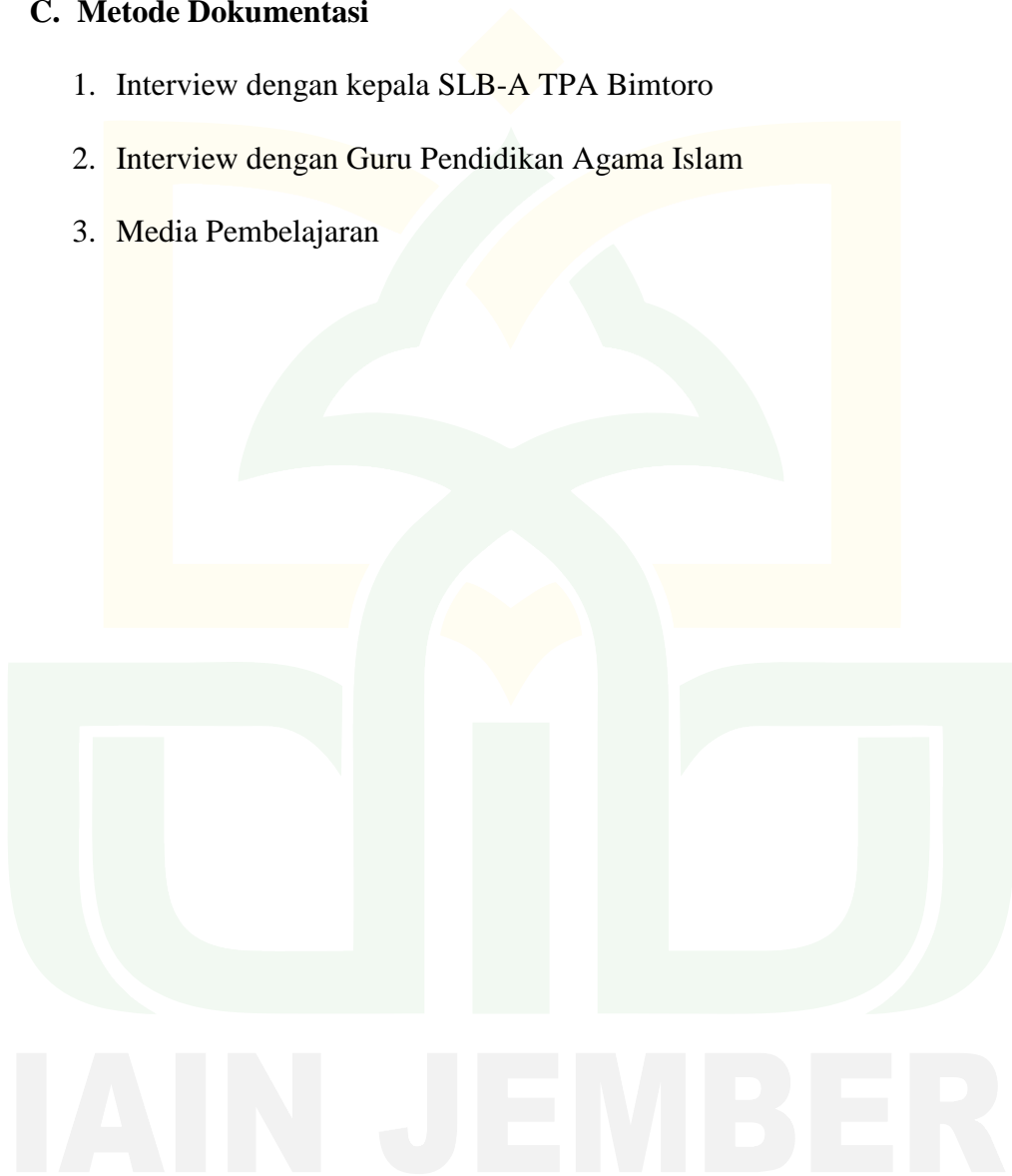
B. Metode Interview

1. Sejarah singkat berdirinya SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Bintoro Kabupaten Jember
2. Program rehabilitasi sosial SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Bintoro Kabupaten Jember
3. Bagaimana pembelajaran Al-Qur'an melalui media braille dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Bintoro Kabupaten Jember
4. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an melalui media braille dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa
5. Apa saja yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an melalui media braille dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tunanetra

6. Apa faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui media braille dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tunanetra

C. Metode Dokumentasi

1. Interview dengan kepala SLB-A TPA Bimtoro
2. Interview dengan Guru Pendidikan Agama Islam
3. Media Pembelajaran



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	TANGGAL	JADWAL KEGIATAN	PARAF
1.	30 April 2015	Observasi Awal	
2.	08 Juni 2015	Penyerahan Surat Penelitian	
3.	08 Juni 2015	Wawancara dengan kepala sekolah	
4.	08 Juni 2015	Wawancara dengan Guru PAI	
5.	09 Juni 2015	Wawancara dengan kepala sekolah	
6.	09 Juni 2015	Wawancara dengan Guru PAI	
7.	10 Juni 2015	Wawancara dengan Guru PAI	
8.	10 Juni 2015	Wawancara dengan siswa	
9.	11 Juni 2015	Wawancara dengan Guru PAI	
10.	24 Juni 2015	Wawancara dengan Guru PAI	
11.	25 Juni 2015	Wawancara dengan Siswa	
12.	26 Juni 2015	Wawancara dengan Guru PAI	
13.	27 Juni 2015	Wawancara dengan Guru PAI	
14.	27 Juni 2015	Wawancara dengan siswa	
15.	28 Juni 2015	Wawancara dengan Siswa	
16.	29 Juni 2015	Wawancara dengan Kepala Sekolah	
17.	07 Juli 2015	Pengambilan surat selesai penelitian	

Jember, 07 Juli 2015
Kepala Sekolah

Drs. Wahyono, M.M
NIP.19581203 198403 1 005

FOTO-FOTO



Wawancara dengan bapak Drs.Wahyono, M.M selaku kepala sekolah SLB-A
TPA Bintoro



Wawancara dengan ibu Dinka Yuliani selaku Guru PAI SLB-A TPA Bintoro



Wawancara dengan bapak Rahman Hadi, S.Pd selaku Guru PAI SLB-A TPA

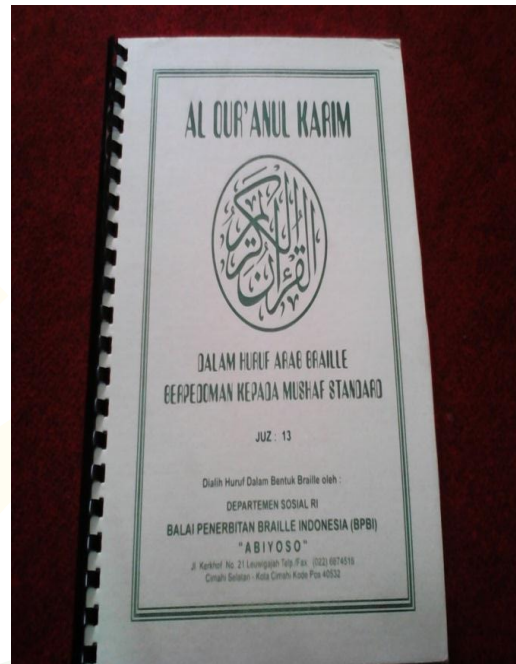
Bintoro



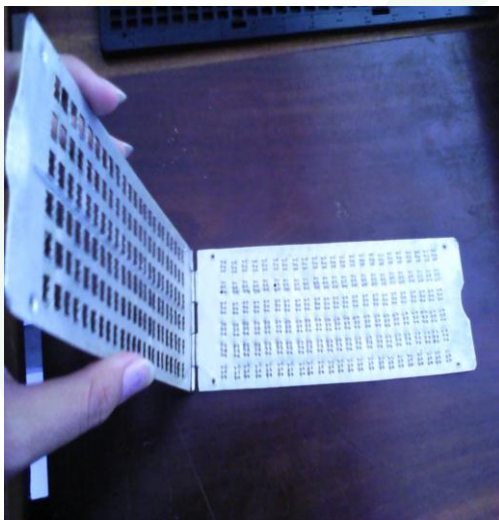
Wawancara dengan siswa tunanetra Widialoka yang didampingi bapak Rahman Hadi dan Zumar Fajar Rafi



Visi dan Misi SLB-A TPA Bintoro



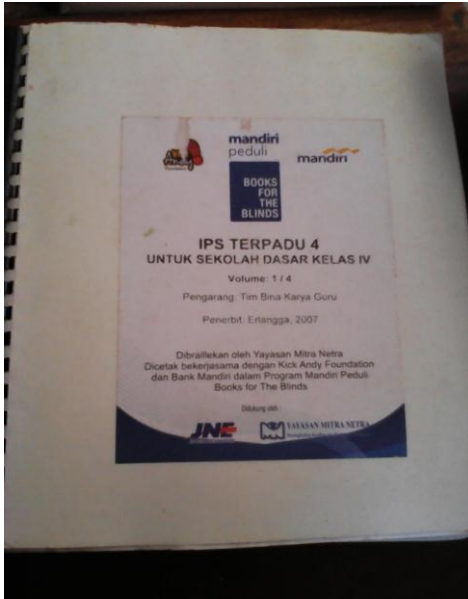
Al-Qur'an Braille



Reglet untuk menulis huruf braille



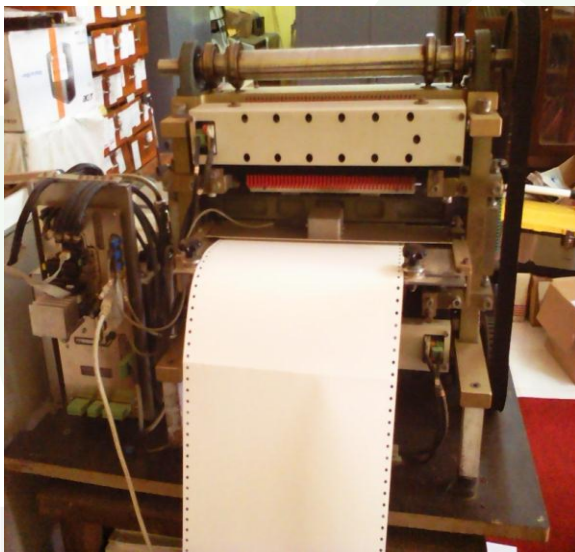
Reglet untuk menulis kalimat braille dalam beberapa paragraf



Buku Pengetahuan Umum Braille



Mesin Ketik Braille



Printer Braille



Papan Braille

BIODATA PENULIS

Data Pribadi

Nama Lengkap : Hafifah Bela Agustin D.A
Nama Panggilan : Bela
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Lahir : Malang
Tanggal Lahir : 08 Agustus 1993
Kebangsaan : WNI
Status perkawinan : Belum Menikah
Agama : Islam
Alamat : Jalan Gurami RT.004 RW.003 Dukuh Mencek
Kec.Sukorambi Kab.Jember

Latar Belakang Pendidikan

1999-2005 : SDN Mangli IV
2005-2008 : SMPN 10 Jember
2008-2011 : MAN 2 Jember
2011-2015 : Program Studi S1 PAI IAIN Jember